

**STUDI KASUS KETERLAMBATAN BICARA (*SPEECH
DELAY*) ANAK USIA DINI DI PAUD ANAK HEBAT
KARTASURA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

CANTIKA DELFI ARTAMIA

NIM. 183131081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

STUDI KASUS KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) ANAK USIA DINI DI
PAUD ANAK HEBAT KARTASURA

CANTIKA DELFI ARTAMIA
183131081

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
melakukan penyusunan Skripsi

Menyetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal
Program Studi :
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1
Rosida Nur Svamsiyati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760408 201701 2 163

Tanda Tangan

Tanggal

19 / 2022
/ 9

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FIT UIN RM Said Surakarta

Tri Utami, M.Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2 024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Cantika Delfi Artamia

NIM : 183131081

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Cantika Delfi Artamia

NIM : 183131081

Judul : Studi Kasus Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini Di Paud Anak Hebat Kartasura

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Februari 2023

Pembimbing,



Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19760408 201701 2 163

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Studi Kasus Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini Di Paud Anak Hebat Kartasura” yang disusun oleh Cantika Delfi Artamia telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 27 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1

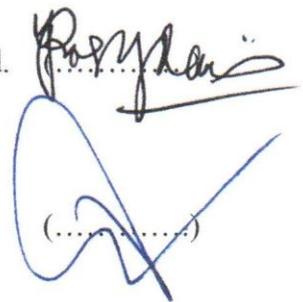
Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M. Pd.
NIP. 19941110 201903 2 025



(.....)

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19760408 201701 2 163



(.....)

Penguji Utama

: Hery Setiyatna, M. Pd.
NIP. 19691029 200003 1 001



(.....)

Surakarta, 19 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Ibu Nur Utami dan Bapak Rusli Haryoto yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, kesabaran, semangat dan pengorbanan yang tiada henti serta dukungan dan motivasi bapak dan ibu penulis dapatkan hingga menyelesaikan studi.
2. Adikku tercinta Titania Veldavia yang selalu memberikan support terus untuk menyelesaikan perkuliahan.
3. Sahabat putih abu-abuku Amora, Mutia, Silfi, Ma'arij yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman PIAUD Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan semangat supaya segera menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman PIAUD Angkatan 2018 kelas C yang telah memberikan dukungan semangat agar segera menyelesaikan skripsi.
6. Azmin Jafry Arikadili yang selalu menjadi *mood boster*, sabar, mau direpotkan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta tempat saya menimba ilmu.

MOTTO

1. Jangan menyerah! Takdir itu milik Allah tapi do'a dan usaha itu milik kita.
2. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...(QS. Ar-Rad : 11)
3. Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju surga (HR. Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Cantika Delfi Artamia

NIM : 183131081

Program Studi : Pendidikan Islalm Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di PAUD Anak Hebat Kartasura” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 24 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Cantika Delfi Artamia

NIM. 183131081

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di PAUD Anak Hebat Kartasura”. Tidak lupa sholawat serta salam saya curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Keberhasilan penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M. Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M. Pd. I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Hery Setiyatna, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan kemudahan dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Rosyida Nur Syamsiyati, M. Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Cita Restuningrum, S. Pd selaku Kepala PAUD Anak Hebat Kartasura yang telah memberikan izin dalam penelitian.
8. Semua guru dan Staf PAUD Anak Hebat Kartasura yang telah membantu pengumpulan data dan memudahkan saat proses penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, karena telah memberikan dukungan do'a dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas

segala dukungan dan semangat. Semoga Allah senantiasa melimpahkan berkah-Nya kepada kalian semua. Aamiin.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki tulisan yang akan disusun selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 24 Februari 2023

Penulis,

Cantika Delfi Artamia
NIM. 183131081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Keterlambatan Bicara (<i>Speech Delay</i>)	10
a. Pengertian Keterlambatan Bicara.....	10
b. Tahapan Perkembangan Bahasa.....	11
c. Karakteristik Perkembangan Bahasa.....	13

2.	Anak Usia Dini.....	16
a.	Pengertian Anak Usia Dini.....	16
b.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	17
c.	Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	18
3.	Keterlambatan Bicara anak Usia Dini.....	19
a.	Pengertian Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini.....	19
b.	Jenis-jenis Keterlambatan Bicara.....	20
c.	Penyebab keterlambatan bicara anak usia dini.....	22
d.	Penanganan dan Stimulus Keterlambatan Bicara Anak.....	26
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	30
C.	Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		36
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Setting Penelitian.....	37
C.	Subjek dan Informan Penelitian.....	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
E.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
F.	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		44
A.	Fakta Temuan Penelitian.....	44
1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	44
a.	Letak Geografis PAUD Anak Hebat Kartasura.....	44
b.	Visi dan Misi PAUD Anak Hebat Kartasura.....	44
c.	Kepengurusan PAUD Anak Hebat Kartasura.....	45
2.	Identifikasi Anak Keterlambatan Bicara Di PAUD Anak Hebat Kartasura.....	46
3.	Upaya guru menangani keterlambatan bicara pada subyek.....	49
B.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	53

1. Identifikasi Anak Keterlambatan Bicara Di PAUD Anak Hebat Kartasura	53
2. Upaya guru menangani keterlambatan bicara pada subyek	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

ABSTRAK

Cantika Delfi Artamia, 183131081, *Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di PAUD Anak Hebat Kartasura*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Mei 2023

Kata Kunci : Keterlambatan bicara, anak usia dini, Upaya penanganan
Pembimbing : Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd., M. Pd.

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan perkembangan bicara dan bahasa anak usia dini. Masalah gangguan perkembangan anak sering diketahui belakangan ini khususnya perkembangan bicara dan bahasa anak dapat mempengaruhi hasil anak di sekolah. Anak dengan masalah bicara dapat mengalami kesulitan membaca dan menulis yang menyebabkan pada kemampuan belajar rendah di usia sekolah. Apabila terlambat ditangani anak biasanya akan mengalami masalah penyesuaian diri dan memiliki masalah sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlambatan bicara pada anak usia dini khususnya pada usia 4-5 tahun dan untuk mengetahui cara penanganan anak dengan keterlambatan bicara yang dilakukan guru di PAUD Anak Hebat Kartasura.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah seorang anak dengan keterlambatan bicara berusia 4-5 tahun. Sedangkan informan adalah kepala PAUD dan guru kelas di PAUD Anak Hebat Kartasura. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Kemudian analisis data menggunakan model deskriptif interaktif dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian keterlambatan bicara (*speech delay*) anak usia dini di PAUD Anak Hebat Karasura dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu factor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu adanya gangguan lain seperti autisme dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Sedangkan factor eksternalnya adalah kurangnya stimulus dari orang tua dan dukungan perkembangan bicara dalam berkomunikasi dilingkungan sekitarnya. Upaya guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara subjek melalui (1) Asesmen, (2) Perencanaan kegiatan atau pembelajaran, (3) Pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran, (4) Evaluasi. Asesmen yang digunakan dalam upaya penanganan keterlambatan bicara pada subyek adalah menggunakan asesmen dari Rumah Sakit. Dalam perencanaan kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan guru kepada subyek itu sama seperti anak normal yang lain. Pelaksanaan pembelajaran subyek digabungkan dengan anak-anak normal yang lain. Tidak ada ruangan khusus atau kelompok khusus sesuai permasalahan yang dialami subyek. Tahap evaluasi ini subyek mulai banyak mengalami perkembangan yang baik dalam berbicara selama menjalankan terapi yang dianjurkan dokter dan adanya stimulus dari guru.

ABSTRACT

Cantika Delfi Artamia, 183131081, Case Study of Early Childhood Speech Delay in PAUD Anak Hebat Kartasura, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Department of Basic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta. May 2023

Keywords: speech delay, early childhood, handling efforts

Advisor : Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd., M. Pd.

This research was conducted due to problems in the development of speech and language in early childhood. The problem of child development disorders is often known recently, especially in children's speech and language development can affect children's results in school. Children with speech problems can have difficulty reading and writing which can lead to low learning abilities at school age. If it is too late to be handled, children will usually experience adjustment problems and have social problems. The purpose of this study was to determine speech delays in early childhood, especially at the age of 4-5 years and to find out how teachers treat children with speech delays at PAUD Anak Hebat Kartasura.

This research method uses descriptive qualitative research with a case study approach. The subject of this study was a child with a speech delay aged 4-5 years. Meanwhile, the informants were the head of PAUD and the class teacher at PAUD Anak Hebat Kartasura. Observation data collection techniques, interviews, and documentation. To determine the validity of the data in this study using data source triangulation techniques. Then the data analysis used an interactive descriptive model with the stages of data collection, data condensation, data exposure, and drawing conclusions.

The results of the study of speech delay in early childhood at Anak Hebat Karasura PAUD are influenced by 2 factors, namely external and internal factors. Internal factors are the presence of other disorders such as autism and ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). While the external factor is the lack of stimulus from parents and support for speech development in communicating in the surrounding environment. The teacher's efforts to develop the ability to speak the subject through (1) Assessment, (2) Planning activities or learning, (3) Implementation of activities or learning, (4) Evaluation. The assessment used in efforts to deal with speech delays on the subject is using an assessment from the hospital. In planning activities or learning that is carried out by the teacher on the subject, it is the same as other normal children. Implementation of subject learning combined with other normal children. There is no special room or special group according to the problems experienced by the subject. At this evaluation stage, the subject begins to experience good development in speaking while carrying out the therapy recommended by the doctor and the stimulus from the teacher.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	14
Tabel 3. 1 Pelaksanaan Penelitian.....	37
Tabel 4. 1 Daftar Pengurus PAUD Anak Hebat Kartasura.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3. 1 Analisis Data Model Kualitatif	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dalam Penelitian.....	66
Lampiran 2 Pedoman Observasi Dalam Penelitian.....	67
Lampiran 3 Pedoman Sumber Dokumentasi Dalam Penelitian.....	68
Lampiran 4 Field Note	69
Lampiran 5 Hasil Evaluasi	79
Lampiran 6 Hasil Assesment	90
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	92
Lampiran 8 Biodata Penulis	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah-masalah tumbuh kembang anak semakin menjadi hal yang wajar belakangan ini. Semakin meluas jumlah anak usia dini yang mengalami masalah tersebut semakin bertambah. Perkembangan bicara dan bahasa anak-anak dapat mempengaruhi hasil anak di sekolah. Anak-anak dengan masalah bicara terancam memiliki tantangan membaca dan mengarang yang menyebabkan rendahnya kemampuan belajar di usia dini. Bila terlambat ditangani, anak-anak biasanya akan mengalami masalah penyesuaian diri dan memiliki masalah sosial.

Menurut Hafidz Triantoro Aji Pratomo dosen Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Terapi Wicara dalam Tomblin et al (Suara merdeka Solo) “Permasalahan komunikasi atau dapat disebut kendala bahasa dan bicara, banyak terjadi pada anak-anak. Sekitar 7,4 % anak usia prasekolah mengalami permasalahan bahasa (Tomblin et al, 1997)”.

Wahjuni dalam Jariyah (2017: 5) mengatakan informasi di bagian pemulihan Klinik RSCM tahun 2006 dari 1125 kunjungan ada 10,13%. Penelitian di salah satu kelurahan di Jakarta pusat menemukan dominasi keterlambatan bicara sebesar 9,3% dari 214 anak di bawah usia 3 tahun.

Menurut Hurlock (1978: 194-195), bahwa keterlambatan bicara pada anak usia dini yaitu dengan asumsi tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak-anak seusia yang

seharusnya terlihat dari ketepatan penggunaan kata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara. Kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor intrinsic dan factor ekstrinsik. Faktor intrinsic yaitu factor bawaan sejak lahir, sedangkan factor ekstrinsik adalah factor dari luar atau lingkungan sekitar. Hurlock (1980: 114-115) menyebutkan factor yang mempengaruhi keterlambatan bicara anak yaitu intelegensi, jenis disiplin, posisi urutan, besarnya keluarga, status social ekonomi, status ras, berbahasa dua, dan penggolongan peran seks.

Madyawati (2016: 91) mengatakan keterlambatan bicara merupakan salah satu penyebab gangguan yang sering ditemukan pada anak. Gangguan ini meningkat pesat setiap harinya. Beberapa hasil penelitian gangguan bicara dan bahasa sekitar 5-10% pada anak sekolah. Banyak penyebab gangguan bicara dan bahasa yang perlu di waspadai.

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa yang terjadi sejak anak lahir sampai dengan dewasa. Pada usia 0-6 tahun perkembangan yang sangat penting. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, bahasa dan perkembangan sosial harus dimulai stimulasinya di tempat tinggal, pengasuhan anak, serta pelayanan pendidikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga terlambat, tergantung faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Susanto, 2011:21).

Tahapan perkembangan bahasa menurut Wiliam Stern dan Clara Stern adalah anak usia 6 bulan sampai 1 tahun meraba dan mengeluarkan suara

yang belum berarti seperti “a” , “o”. Pada usia 1-1,6 tahun mulai sudah ada penguasaan kata namun belum lengkap, seperti “mem” atau “mik”. Kemudian pada usia 2-2,6 tahun anak sudah mampu menyusun kalimat pendek dan usia 2,6 tahun keatas anak sudah mampu merangkai kata menjadi kalimat yang panjang (Fadillah, 2012: 47).

Adapun karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu mampu menggunakan 1.000-2.500 kata. Anak mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar. Pada usia ini anak sudah mampu mengekspresikan dirinya, menulis dan membaca (Susanto, 2011: 78-79). Dalam hal ini anak mampu mendengarkan dan menanggapi pembicaraan orang lain. Menurut Todd Houston, Ph. D., *a speech pathologist at the University of Akron* “*comprehensive, family-centered early intervention services that support listening, spoken-language, and age-appropriate communication*” (Houston, 2013). Menggunakan bahasa bayi terus menerus menyebabkan keterlambatan bicara contohnya “cayang mik cucu duyu yuk”. Oleh karena itu selalu orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan usia anak karena anak itu meniru kata-kata yang sering di dengar. Dengan membacakan buku untuk anak sedini mungkin bisa menambah kosa kata anak hal ini dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya keterlambatan bicara pada anak usia dini.

Hambatan perkembangan bicara pada anak usia dini menjadi persoalan. Ciri-ciri anak mengalami keterlambatan bicara dilihat dari ketepatan penggunaan kata, yang dipisahkan oleh lafal yang tidak jelas dan

dalam penyampaiannya dapat memanfaatkan komunikasi berbasis isyarat, sehingga orang tua dan orang-orang di sekitarnya kurang dapat memahami maksud dari anak, meskipun faktanya bahwa anak dapat memahami apa yang dibicarakan orang.

Dalam kajiannya, Wenty Aggraini (2011: 39-40) mengungkap bahwa dengan asumsi anak usia dini mengalami hambatan dalam perkembangan bicara mereka, mereka harus memiliki faktor-faktor yang membuat hambatan tersebut muncul. Variabel utama yang dapat menjadi alasan keterlambatan bicara di sini adalah tidak adanya kepuasan terhadap hal-hal mendasar dalam korespondensi. Ini adalah dasar sebenarnya untuk berbicara, status mental untuk berbicara, model hebat untuk ditiru, membuka pintu untuk pelatihan, inspirasi, dan arahan.

Mendeteksi keterlambatan bicara lebih dini akan lebih baik dan kemungkinan penyembuhannya. Keterlambatan bicara di deteksi oleh semua orang terdekatnya dalam penanganannya, yakni melibatkan orang tua, keluarga, dan dokter. Dalam mendeteksi sejak dini harus dapat mengenali keterlambatan bicara termasuk golongan ringan atau tidak.

Kemampuan bahasa anak berkaitan dengan organ bicara yaitu motoric mulut, motoric halus dan kasar serta kemampuan sensorinya. Untuk itu perlu dilakukan assesmen apakah kondisi keterlambatan bicara anak adalah kondisi yang hanya terlambat bicara atau merupakan salah satu ciri dari gangguan lainnya, seperti autisme, ADHD, *global development delay*, atau gangguan tumbuh kembang yang lainnya. Apabila hasil assesmen ditemukan bahwa

keterlambatan bicara ini hanya terlambat bicara tanpa adanya gangguan penyerta lainnya, maka hanya perlu dilakukan terapi wicara dengan terapis yang profesional. Tetapi jika hasil assesmen menunjukkan bahwa ada memiliki kecenderungan dengan gangguan lain maka diperlukan jenis terapi yang lain. Pertama terapi sensori integrasi, terapi untuk mengintegrasikan alat-alat indra anak dan mengkoordinasikan alat geraknya serta membantu anak bisa menerima rangsangan. Kedua, terapi okupasi yaitu terapi untuk membantu anak untuk dapat mengikuti instruksi dengan benar dan melakukan aktivitas di rumah dengan baik. Setelah anak bisa diajarkan bisa fokus, perhatian dan dapat melakukan aktivitasnya, kemudian baru diarahkan anak untuk dapat melakukan terapi wicara. Namun, apabila anak keterlambatan bicara dengan gangguan penyerta lainnya maka anak butuh untuk melakukan terapi perilaku (Hartanto, 2018: 547).

Anak dengan keterlambatan bicara berusia 5 tahun. Pada anak usia 12 bulan dan mulai aktif berjalan membuat susah untuk makan. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua memberikan atau meminjamkan handphone dan memutar video melalui Youtube anak mau makan dengan lahap. Kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus hingga anak memasuki usia 3-4 tahun. Saat usia 3-4 tahun orang tua mulai merasa bahwa perkembangan anak seperti ada keterlambatan dari pada anak-anak lain seusianya. Anak mengalami hambatan keterlambatan bicara dilihat dari artikulasi atau pengucapan kosataka yang tidak jelas dan kurang dimengerti orang lain. Kosa kata yang dikuasai anak sedikit yaitu hanya mama, papa,

kakak, ini, itu, sana, sini, iya dan tidak. Kadang anak menggunakan bahasa isyarat untuk mengekspresikan diri atau menyampaikan maksud seperti menunjuk, menganggukkan dan menggelengkan kepala. Contohnya ia menunjuk ke suatu arah yang ingin dituju atau benda yang diinginkan. Bahasa isyarat menganggukkan dan menggelengkan kepala untuk memberikan jawaban “iya” dan tidak”.

Mama G bercerita bahwa G suka berteriak, memukul sesuatu yang ada didekatnya serta menangis apabila orang tua tidak mengerti atau memahami keinginannya. Akhirnya orang tua membawa anak ke Dokter spesialis anak, hasilnya normal dan dokter hanya memberikan vitamin dan menyarankan untuk melakukan terapi wicara. Dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah perkembangan bicara yang terjadi tidak disebabkan oleh gangguan pada organ bicara yang disebabkan oleh faktor yang lainnya. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yaitu model yang ditiru, kurangnya model pengajaran bahasa, kebiasaan anak dalam menonton TV dan youtube, kurangnya bimbingan, kebiasaan anak bermain sendiri, kurangnya motivasi untuk berbicara dan lingkungan sekitar.

Dalam setifikat Nomor 412/6067/2021 PAUD Anak Hebat Kartasura menjadi terpilih sebagai sekolah yang melaksanakan layanan Holistik Integratif (HI) pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali informasi dan mendeskripsikan unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi keterlambatan bicara anak usia dini serta stimulasi apa dilakukan oleh orang tua dan guru

dan penanganan pada masalah keterlambatan bicara anak. Pada penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pemikiran untuk semua pihak dalam mengatasi masalah keterlambatan bicara di anak-anak dengan lebih cerdas. Demikian juga diharapkan dapat menjadi review untuk orang tua sehingga mereka dapat mengharapkan dan selanjutnya memberikan perawatan yang sesuai untuk anak-anak mereka untuk menjauhkan diri dari keterlambatan bicara pada anak-anak mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di PAUD Anak Hebat Kartasura pada saat kegiatan belajar mengajar, identifikasi masalah yang ditemukan antara lain :

1. Kosakata yang dimiliki anak usia 4-5 tahun sedikit, seperti mama, papa, kakak, ini, itu, sana, sini, iya dan tidak.
2. Anak usia 4-5 tahun menggunakan isyarat dalam berkomunikasi seperti menunjuk, menganggukkan dan menggelengkan kepala.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, difokuskan pada masalah keterlambatan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Anak Hebat Kartasura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses identifikasi anak keterlambatan bicara di PAUD Anak Hebat Kartasura?

2. Bagaimanakah cara penanganan anak keterlambatan bicara yang dilakukan oleh guru PAUD Anak Hebat Kartasura?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Identifikasi anak keterlambatan bicara usia 4-5 tahun di PAUD Anak Hebat Kartasura.
2. Cara penanganan anak keterlambatan bicara yang dilakukan guru PAUD Anak Hebat Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pada bidang pendidikan, yaitu yang berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak usia dini tentang masalah keterlambatan bicara pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan inovasi baru dalam memberikan kontribusi positif dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menangani anak dengan keterlambatan bicara

b. Bagi Guru PAUD Anak Hebat Kartasura

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan bahasa anak khususnya dalam penanganan keterlambatan bicara anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*)

a. Pengertian Keterlambatan Bicara

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya berkata, bercakap dan melahirkan pendapat. Menurut Nuraeni (2022: 25) berbicara adalah proses penyampaian informasi atau pendapat kepada orang lain dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan menyimak sebagai bukti informasi diterima.

Suhartono dalam Madyawati (2016: 90) mengatakan bahwa berbicara adalah menyampaikan pendapat atau informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara merupakan sebagai alat sosialisasi setiap individu untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan segala hal.

Wiyani (2020: 34) menyebutkan setiap individu memiliki kemampuan berbahasa yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mendengar atau menyimak, dan kemampuan berbicara. Kemampuan tersebut harus dimiliki setiap individu untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Salah satunya yang pertama harus dikuasai adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara berkembang seiring bertambahnya usia.

Keterlambatan dalam berbicara adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain sesusianya (Khoiriyah, 2016).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan bicara adalah tingkat perkembangan kemampuan berbahasa individu rendah dibawah tingkat kemampuan bahasa orang lain. Berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi yang berupa bunyi lisan yang sangat penting untuk berpikir dan bentuk mengekspresikan diri dalam mengeluarkan pendapat atau menyampaikan informasi kepada orang lain.

b. Tahapan Perkembangan Bahasa

Tahapan perkembangan bahasa menurut Wiliam Stern dan Clara Stern adalah anak usia 6 bulan sampai 1 tahun meraba dan mengeluarkan suara yang belum berarti seperti “a” , “o”. Pada usia 1-1,6 tahun mulai sudah ada penguasaan kata namun belum lengkap, seperti “mem” atau “mik”. Kemudia pada usia 2-2,6 tahun anak sudah mampu menyusun kalimat pendek dan usia 2,6 tahun keatas anak sudah mampu merangkai kata menjadi kalimat yang panjang (Fadillah, 2012: 47).

Menurut Guntur (Susanto, 2011: 75-76) tahapan perkembangan bahasa anak dibagi ke dalam beberapa rentang usia antara lain:

- 1) Tahap pralinguistik yaitu anantara usia 0-1 tahun. Tahapan ini dimana anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit. Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna.
- 2) Tahap linguistic yaitu antara usia 1-2 tahun. Tahap ini anak sudah mampu menyatakan kalimat dalam satu sampai 2 kata. Tahapan ini ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai 50-100 kosa kata.

Tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan dengan perkembangan berpikir anak menurut Vygotsky (Dhieni, 2020: 5.20) yaitu:

- 1) Tahap eksternal yaitu orang dewasa memberikan pengarahan, informasi dan melakukan tanya jawab dengan anak.
- 2) Tahap egosentrisme yaitu anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya.
- 3) Tahap internal yaitu anak memiliki penghayatan sepenuhnya dan menggunakan pemikirannya sendiri,

Berdasarkan paparan tahapan perkembangan bahasa dapat ditarik kesimpulan bahwa anak mulai berbicara dan mengenal bahasa sejak dikandung. Pada usia 0-1 bulan anak sudah mulai mengekspresikan dirinya melalui tangisan, tertawa dan menjerit.

Kemudian usia 1-2 tahun ke atas anak mampu mengungkapkan makna kalimat mulai dari satu kata hingga membuat kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan itu anak dapat menemukan, meningkatkan dan mengembangkan bahasanya.

c. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Pada anak usia 4-5 tahun. Kemampuan berbahasa yang paling sering dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini merupakan karakteristik umum kerarakteristik kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Karakteristik perkembangan bahasa ini meliputi mendengarkan dan menceritakan kembali dengan kalimat sederhana secara berurutan seperti; menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya (Dhieni, 2020: 5.21).

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut (Wiyani, 2014:105):

- 1) Telah dapat mengucapkan kata 1.000-2.500 kosakata.
- 2) Mulai mampu bercerita.
- 3) Menyalin huruf alfabet.
- 4) Menulis namanya sendiri.
- 5) Merangkai kalimat.
- 6) Menguasai fonem dan tata bahasa yang dipergunakan.

- 7) Telah dapat mendengar menggunakan baik daat orang berbicara serta bisa menanggapi pembicaraan.

Selain peningkatan jumlah kosa kata anak usia 4-5 tahun juga mengalami peningkatan dalam penguasaan tata bahasa. Anak usia tersebut mampu merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi sebuah kalimat bermakna. Anak mulai dapat mengeluarkan kalimat negative, kalimat tanya, dan kalimat pasif. Pada usia 4-5 tahun anak dapat menggunakan kalimat kompleks dan hubungan sebab-akibat contohnya “saya makan karena lapar”. Anak juga menyambungkan kalimat untuk menyambungkan cerita misalnya “... abis itu... abis itu...”.

Aktivitas diatas diharapkan memenuhi tingkat perkembangan anak dalam aspek perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Berikut tingkat pencapaian aspek perkembangan anak usia dini dalam aspek perkembangan bahasa:

Tabel 2. 1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Usia	Pencapaian Perkembangan Bahasa
4-5 tahun	Bahasa Ekspresif: <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak Perkataan orang lain (Bahasa Ibu atau bahasa lainnya) - Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan - Memahami cerita yang dibacakan - Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, dan lainnya). - Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia - Mengulang kalimat sederhana - Bertanya dengan kalimat yang benar

	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab sesuai dengan pertanyaan (kapan dan mengapa) - Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, senang, berani dan lainnya). - Menyebutkan kata-kata yang dikenali - Mengutarakan pendapat kepada orang lain - Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan - Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar - Berpartisipasi dalam percakapan <p>Bahasa Reseptif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal simbol-simbol - Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya - Membuat coretan bermakna - Menulis dan mengucapkan huruf a-z
--	--

Bedasarkan paparan diatas mengenai karkteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat disimpulkan bahwa anak usia tersebut sudah dapat menguasai 1.000 – 2.500 kata dan mulai dapat bercerita hingga menanggapi pembicaraan. Orang tua tentu akan merasa bangga bila anak memiliki kemampuan bahasa secara normal serta dapat mencapai tingkat perkembangan bahasa anak usia dini. Tetapi, kenyataannya masih terdapat anak usia dini yang mengalami masalah perkembangan bahasa. Umumnya persoalan perkembangan yang dialami anak usia dini artinya gagap serta gangguan bahasa ekspresif. Gangguan bahasa ekspresif ini yang tak jarang dikenal banyak orang dengan keterlambatan bicara (*Speech delay*).

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (14), menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sejak lahir hingga berusia enam tahun. Sedangkan yang disebutkan *National Association for The Young Children* dalam Aisyah(2020: 1.3), yang menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mencakup pendidikan di taman penitipan anak, taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Masa usia dini merupakan masa dimana anak-anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini sebagai masa yang paling awal dan penting dalam sepanjang masa pertumbuhan dan perkembangannya (Wiyani, 2014: 32).

Menurut Agusta (Jariyah, 2017: 19) asa anak usia dini sering disebutu masa golden age atau masa emas.Pada masa ini anak mengalami masa peka dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Anak membutuhkan makanan bergizi seimbang dan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Apabila anak distimulasi dengan

tepat maka akan membantu anak dalam menjalani tugas perkembangan dengan baik

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan yakni anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun atau 8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Unik dalam arti dimana anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang baik untuk mencapai kematangan yang sempurna.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak itu unik, tahap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini beda dengan usia yang lainnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Ada beberapa karakteristik pada anak usia dini.

Hartati dalam Aisyah (2020: 1.4-1.9) menyebutkan beberapa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Pribadi yang unik.
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi.
- 4) Masa paling potensial untuk belajar.
- 5) Bersikap egosentrisme
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- 7) Sebagai makhluk sosial.

Menurut Hibama dalam Jariyah (2017: 54-55) tentang karakteristik anak usia 4-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak
- 2) Perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

Berdasarkan paparan mengenai karakteristik anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, bersikap egosentrisme, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek serta sebagai makhluk social. Oleh karena itu pada masa usia dini sebagai masa paling baik untuk belajar.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp dan Coople dalam Aisyah (2020: 1.17) beberapa prinsip perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut; Aspek-aspek perkembangan anak misalnya, perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif saling terkait erat satu sama lain. Perkembangan anak terjadi secara berturut-turut yang berlangsung dengan cakupan yang berfluktuasi di antara anak-anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing kemampuan.

Perkembangan anak berlangsung lebih kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi.

Pengalaman awal anak mempunyai pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan cara belajar dapat dipengaruhi oleh konteks social dan kultural yang mempengaruhi interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik fisik maupun social. Perkembangan anak meningkat apabila diberikan kesempatan untuk mempraktekkan ketrampilan yang baru saja di peroleh dan mendapatkan tantangan. Hal untuk merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain.

Melalui sarana bermain anak berkesempatan untuk bertumbuh dan berkembang sehingga anak disebut pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik ketika berada dalam area yang aman yaitu fisik dan psikologinya. Dalam bermain anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikologi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Anak berkembang dan belajar dari interaksi anak melalui bermain.

3. Keterlambatan Bicara anak Usia Dini

a. Pengertian Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (1978: 194-196), anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat

pencapaian perkembangan bicara anak sesuai yang umurnya. Hal dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Contohnya apabila saat teman sebaya berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan anak menanggapi menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang tersebut dianggap orang lain terlalu kecil untuk diajak bermain. Sedangkan Tandry (2011: 96) Keterlambatan bicara (*speech delay*) yaitu anak mengalami kesulitan mengekspresikan dirinya dalam berbicara.

b. Jenis-jenis Keterlambatan Bicara

Psikiater anak dr. Anggia Hapsari, Sp.KJ mengatakan keterlambatan bicara atau *speech delay* pada anak adalah gangguan yang perlu diperhatikan, hal ini bukan sebuah diagnosa melainkan sebuah gejala, jadi pada anak dengan *speech delay* itu adalah gejala awal dari beberapa macam gangguan. *Speech delay* dibagi menjadi dua klaster (Zeuny, 2020):

- 1) Gangguan *speech delay* fungsional: gangguan ini tergolong ringan dan terjadi karena kurangnya stimulasi atau pola asuh yang salah.
- 2) Gangguan *speech delay* non-fungsional: gangguan ini merupakan sebuah akibat karena adanya sebuah gangguan bahasa reseptif, seperti autisme ataupun ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang dialami anak.

Ada beberapa jenis keterlambatan bicara (*Speech delay*) menurut Van Tiel dalam Tsuraya (2013: 40) antara lain:

- 1) *Specific Language Impairment* yaitu gangguan bahasa merupakan gangguan primer yang disebabkan karena gangguan perkembangannya sendiri, tidak disebabkan karena gangguan sensoris, gangguan neurologis dan gangguan kognitif (inteligensi)
- 2) *Speech and Language Expressive Disorder* yaitu anak mengalami gangguan pada ekspresi bahasa
- 3) *Centrum Auditory Processing Disorder* yaitu gangguan bicara tidak disebabkan karena masalah pada organ pendengarannya. Pendengarannya sendiri berada dalam kondisi baik, namun mengalami kesulitan dalam pemrosesan informasi yang tempatnya di dalam otak.
- 4) *Pure Dysphatic Development* yaitu gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif yang mempunyai kelemahan pada sistem fonetik.
- 5) *Gifted Visual Spatial Learner* yaitu karakteristik *gifted visual spatial learner* ini baik pada tumbuh kembangnya, kepribadiannya, maupun karakteristik *giftedness*nya sendiri.
- 6) *Disynchronous Developmental* yaitu perkembangan seorang anak *gifted* pada dasarnya terdapat penyimpangan perkembangan dari pola normal. Ada ketidaksinkronan perkembangan internal dan ketidaksinkronan perkembangan eksternal.

Berdasarkan paparan jenis keterlambatan bicara anak dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis keterlambatan bicara digolongkan sesuai dengan gejala atau factor yang mempengaruhinya. Factor keterlambatan bicara dapat disebabkan mulai dari bawaan sejak lahir atau factor internal. Adapun factor eksternal lainnya seperti stimulus atau pola asuh yang tidak sesuai dan lingkungan sekitarnya.

c. Penyebab keterlambatan bicara anak usia dini

Menurut Jalango dalam Dhieni (2020: 5.6-5.7) keluarga adalah tempat pertama mengembangkan kemampuan bahasa anak. Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh pola asuh yang kreatif dan inovatif. Orang tua harus bisa menciptakan interaksi dan komunikasi agar memberikan masukan positif terhadap ketrampilan bahasa anak. Dengan itu anak tidak akan mengalami kesulitan saat memasuki tahap perkembangan bahasa untuk menjadi seseorang yang terampil berbahasa. Bahasa diperoleh mulai sejak anak masih dalam kandungan. Perkembangan anak umumnya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada banyak unsur yang melatarbelakangi mengapa anak terlambat berbicara dibandingkan dengan teman sebayanya. Yang terpenting yaitu orang tua mengetahui tahapan perkembangan bicara anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqlal (2007: 206- 216) diperoleh hasil bahwa unsur penyebab keterlambatan bicara pada anak adalah anak tidak mendapatkan model yang baik untuk ditiru dalam

berbicara dengan menggunakan kata yang tepat, anak tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berbicara, serta kesempatan berbicara yang kurang kuat bagi anak.

Unsur-unsur keterlambatan bicara pada anak sangat banyak dan luas. Berdasarkan Hurlock (1978: 195-196) keterlambatan bicara terlihat bahwa orang tua tidak hanya berbicara kepada anak tetapi juga menggunakan berbagai macam kata yang banyak, maka perkembangan bicara anak akan berkembang cepat.

Kemampuan bicara pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik yang merupakan faktor bawaan sejak lahir dan ekstrinsik yang merupakan faktor stimulus yang dipelajari anak dari lingkungan. Hurlock (1980: 114-115) menyebutkan unsur-unsur yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak, sebagai berikut:

1) Intelegensi

Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat dapat berbicara.

2) Jenis disiplin

Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara daripada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa “anak-anak harus dilihat tetapi tidak didengar”.

3) Posisi urutan

Anak sulung didorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya.

4) Besarnya keluarga

Anak tunggal di dorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya. Dalam keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak-anak untuk berbicara sesukanya.

5) Status sosial ekonomi

Dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada keluarga kelas menengah dan atas. Pembicaraan antar anggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara.

6) Status ras

Mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam dapat disebabkan sebagian karena mereka dibesarkan dalam rumah dimana para ayah tidak ada atau dimana kehidupan keluarga tidak teratur karena banyaknya anak atau karena ibu harus bekerja di luar rumah.

7) Berbahasa dua

Meskipun anak dari keluarga berbahasa dua sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu, tetapi pembicaraannya sangat terbatas kalau ia berada dalam kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah.

8) Penggolongan peran seks

Terdapat efek penggolongan peran seks pada pembicaraan anak sekalipun anak masih berada dalam tahun-tahun pra sekolah. Anak laki-laki diharapkan sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan. Apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan dari anak perempuan, membual dan mengkritik orang lain misalnya, dianggap lebih sesuai untuk anak laki-laki. Sedangkan anak perempuan wajar apabila mengadukan orang lain.

Mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi keterlambatan bicara, selain dari unsur-unsur diatas yang menyebabkan seorang anak menjadi terlambat bicara menurut dr. Widodo Judarwanto, S.p. A. (K) (dalam Madyawati, 2016: 93) gangguan pendengaran juga dapat menjadi penyebab keterlambatan bicara pada anak. Karena anak yang mengalami gangguan pendengaran kurang dapat mendengar pembicaraan orang-orang disekitarnya. Adapula disebabkan kurangnya stimulus atau pola asuh yang salah.

d. Penanganan dan Stimulus Keterlambatan Bicara Anak

Umumnya anak usia dini mulai dapat berkomunikasi dengan beberapa patah kata pada umur 2 tahun. Apabila anak pada usia tersebut ada tanda-tanda gangguan dalam perkembangan bahasa, berikut jenis terapi yang dapat dilakukan untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara menurut dr. Widodo Judarwanto, Sp. A dalam Madyawati (2016: 98-100):

1) Terapi Okupasi dan Sensor Integrasi

Terapi ini mengajarkan anak untuk *self care* yang mencakup aktivitas keseharian anak seperti menulis, bersosialisasi, berpakaian, merawat diri, mengemukakan pendapat atau ide, dan menyusun tugas agar anak dapat survive, belajar dan bermanfaat.

2) Terapi ABA

Terapi ini memberikan pelatihan khusus pada anak dengan memberi positive reinforcement (hadiah atau pujian).

3) Terapi Wicara

Terapi ini untuk memberikan proses penyembuhan bagi anak yang mengalami gangguan berbahasa, bicara dan gangguan menelan.

Keterlambatan bicara perlu mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kondisinya. Untuk itu perlu dilakukan assesmen apakah kondisi keterlambatan bicara anak adalah kondisi yang hanya terlambat bicara atau merupakan salah satu ciri dari gangguan lainnya,

seperti autisme, ADHD, *global development delay*, atau gangguan tumbuh kembang yang lainnya. Apabila hasil assesmen ditemukan bahwa keterlambatan bicara ini hanya terlambat bicara tanpa adanya gangguan penyerta lainnya, maka hanya perlu dilakukan terapi wicara dengan terapis yang profesional. Tetapi jika hasil assesmen menunjukkan bahwa ada memiliki kecenderungan dengan gangguan lain maka diperlukan jenis terapi yang lain. Pertama terapi sensori integrasi, terapi untuk mengintegrasikan alat-alat indra anak dan mengkoordinasikan alat geraknya serta membantu anak bisa menerima rangsangan. Kedua, terapi okupasi yaitu terapi untuk membantu anak untuk dapat mengikuti instruksi dengan benar dan melakukan aktivitas di rumah dengan baik. Setelah anak bisa diajarkan bisa fokus, perhatian dan dapat melakukan aktivitasnya, kemudian baru diarahkan anak untuk dapat melakukan terapi wicara. Namun, apabila anak keterlambatan bicara dengan gangguan penyerta lainnya maka anak butuh untuk melakukan terapi perilaku (Hartanto, 2018: 547).

Tahap-tahapan untuk mendeteksi anak keterlambatan bicara yaitu sebagai berikut:

- 1) Asesmen

Menurut Lerner dalam (Haryanto, 2019 : 13) asesmen adalah suatu penilaian yang dilakukan sebelum anak diberikan pelajaran atau sesudah dari hasil deteksi dini tumbuh kembang

anak yang ditemukan bahwa diperkirakan anak berkebutuhan khusus. Tujuan asesmen untuk mendapatkan informasi mengenai aspek perkembangan anak guna memahami dan mengenal kemampuan anak secara fisik dan lingkungannya.

2) Perencanaan kegiatan atau pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan guru untuk melaksanakan kegiatan yang memberikan fasilitas anak dalam belajar. Rencana pembelajaran ini harus berdasarkan karakteristik anak meliputi; usia, social, budaya, dan kebutuhan individual). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan tujuan mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti. Mengarahkan guru dalam membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki anak serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Mendukung pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran (Wahyuni, 2015: 2).

3) Pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi adanya interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

4) Evaluasi

Evaluasi ialah proses membandingkan hasil pengukuran materi terhadap batasan yang dibakukan. Hasil evaluasi dapat berbentuk angka atau uraian tentang kenyataan yang terdapat pada materi yang diukur (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985:)

Selain penanganan khusus dari dokter sebagai orang tua juga dapat memberikan stimulus yang baik kepada anak. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua atau pendidik pada anak untuk melatih berbicara anak menurut Madyawati (2016: 74-75), yaitu:

- 1) Jangan biarkan anak menonton TV sendirian
- 2) Sering mengajak anak berbicara.
- 3) Mengajarkan anak untuk selalu bersosialisai.
- 4) Bermain flashcard
- 5) Perbaiki ucapan
- 6) Menghindari berbicara bilingual
- 7) Membatasi anak bermain gadget
- 8) Bernyanyi dengan gerakan
- 9) Membacakan buku

Berdasarkan dari paparan diatas penanganan dan stimulus keterlambatan bicara pada anak usia dini dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak factor yang mendukung anak unruk berkembang dalam berbicara.pada dasarnya anak bersifat meniru semua konsep yang ada

dilingkungannya. Untuk mengetahui apakah anak mengalami gangguan keterlambatan bicara perlu dilakukan asesmen apakah anak tersebut disebabkan oleh factor-factor lainnya. Ada beberapa terapi yang dapat dilakukan yaitu terapi okupasi dan sensor integrasi, terapi ABA, dan terapi wicara. Selain itu ada tahapan-tahapan untuk menanganin anak keterlambatan bicara yaitu asesmen, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Stimulus yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun pendidik. Bawasannya peran orang tua sangat penting dalam menstimulasi agar anak cepat berbicara dengan melakukan hal-hal sederhana seperti mendampingi anak menonton TV dan gadget, mengajak ngobrol, membacakan buku, bernyanyi dan bermain bersama.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengangkat judul “Studi Kasus Keterlambatan Bicara di PAUD Anak Hebat Kartasura” terbilang cukup signifikan dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru di PAUD Anak Hebat Kartasura. Berikut merupakan hasil penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang terkait dengan topik yang diangkat adalah skripsi yang berjudul “Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)”. Skripsi ini ditulis oleh Wenty Anggraini (2011). Skripsi ini menguraikan tentang keterlambatan bicara pada anak usia 5 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak-anak dan perlakuan

yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan dalam menanggapi masalah ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 12 faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yang terjadi pada subjek untuk kasus ini. Ke-12 faktor tersebut adalah Multilingual, model yang layak untuk dicerminkan, tidak adanya kesempatan untuk bekerja berbicara, tidak adanya inspirasi untuk berbicara, penghiburan, arahan, hubungan teman sebaya, perubahan, kelahiran kembar, orientasi, jenis kelamin, dan besar keluarga. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukakn oleh peneliti.

Persamaan penelitian Wenty dengan penellitian yang sedang dikaji yaitu terletak pada jenis penelitiannya yaitu dengan deskriptif kualitatif dan meneliti faktor penyebab keterlambatan bicara dan stimulus orang tua dalam menghadapi masalah anak keterlambatan bicara. Meskipun mempunyai persamaan, penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikaji juga memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian yang sedang dikaji membahas penanganan yang dapat dilakukan orang tua dan guru disekolah dalam menghadapi anak keterlambatan bicara.

2. Penelitian yang terkait dengan topik yang diangkat adalah skripsi yang berjudul “Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini”. Skripsi ini ditulis oleh Ainun Jariyah (2017). Skripsi ini menguraikan tentang keterlambatan bicara pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk

dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor genetik yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara. Dalam masalah ini anak juga berkomunikasi dengan orang lain menggunakan isyarat (gerak tubuh). Upaya orang tua untuk mengembangkan bicara anak dengan video, gambar, dan permainan yang dapat merangsang perkembangan bicara anak.

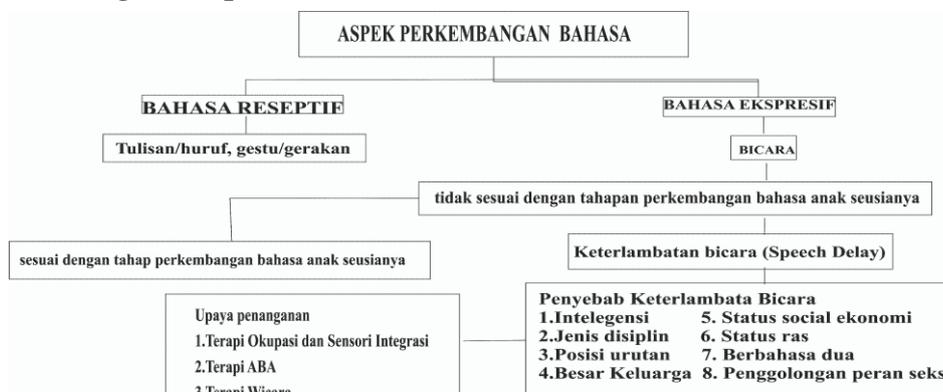
Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu menggunakan metode triangulasi yakni membandingkan karakteristik perkembangan anak keterlambatan bicara dengan teman sebaya yang belum lancar bicara guna untuk mengetahui faktor penyebabnya. Selain memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam pembahasan penelitian ini fokus pada anak usia 3 tahun-an dan tidak membahas penanganan serta stimulus anak keterlambatan bicara yang dilakukan orang tua dan guru di sekolah.

3. Penelitian yang terkait dengan topik yang diangkat adalah skripsi yang berjudul “Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 4 Tahun Di Tk Matahari Palembang”. Skripsi ini ditulis oleh Ramadhana Febriyenti (2018). Skripsi ini menguraikan tentang keterlambatan bicara pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk

dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mengalami anak keterlambatan bicara (*speech delay*) yang terjadi pada kasus ini yaitu kecerdasan, posisi urutan anak, besarnya keluarga, status ekonomi sosial, ras, berbahasa dua, suara yang sangat gaduh, dan gaya bicara, hubungan dengan teman sebaya. Selain faktor-faktor tersebut di atas terdapat faktor yang merupakan temuan dalam penelitian ini yaitu pola asuh orangtua dan hubungan anak dengan orangtua yang jarang berkomunikasi. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak usia dini. Selain itu juga memiliki perbedaan dalam penelitian pada usia anak, penelitian yang sedang dikaji meneliti anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian Ramdhana hanya anak usia 4 tahun dan tidak membahas penanganan serta stimulus keterlambatan bicara pada anak.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

Aspek bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan anak dan sekitarnya. Kemampuan berbahasa anak ada 2 yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah menerima pesan atau informasi dari orang lain dalam bentuk suara. Sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan mengungkapkan gambar, maksud, gagasan ataupun perasaan. Pada aspek bahasa memiliki kriteria dalam tahap perkembangan sesuai usia anak. Apabila anak tidak sesuai dengan tahap perkembangan bahasa pada anak lain maka anak perlu adanya penanganan khusus untuk mendeteksi gangguan tersebut. salah satunya yang sering ditemui adalah gangguan keterlambatan bicara anak.

Keterlambatan bicara adalah anak mengalami kesulitan mengekspresikan dirinya dalam berbicara atau mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya. Banyak factor atau unsur yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara. Salah satunya adalah orang tua karena orang tua adalah guru bicara awal dan baik. anak dapat mendengarkan suara tidak hanya sesudah lahir tetapi sejak masih didalam kandungan anak sudah dapat mendengarkan suara. Konsep anak dalam berbicara bersifat meniru apa yang ada di sekitarnya.

Untuk mengetahui factor lain yang mempengaruhi gangguan keterlambatan bicara yakni perlu dilakukan assesmen. Assesmen dapat dilakukan dengan dokter spesialis anak dan tumbuh kembang. Dalam penanganan anak keterlambatan bicara ada beberapa terapi yang dapat dilakukan yaitu terapi okupasi dan sensori integrasi, terapi ABA, dan terapi

wicara. Adapula stimulasi orang tua yaitu dengan melakukan hal-hal sederhana dalam mendampingi anak dirumah seperti, mengajak ngobrol, membaca buku, bernyanyi dan bermain bersama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia Dini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bermaksud untuk tahu kenyataan tentang apa yang dialami subjek penelitian, contohnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan serta lain-lain, secara keseluruhan serta dengan cara deskripsi pada bentuk kata-kata serta bahasa di suatu konteks khusus yang alamiah serta menggunakan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2006:6).

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan kenyataan spesifik yang hadir pada suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena serta konteks tak sepenuhnya jelas (Poerwandari, 2001:65). Tipe studi kasus yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan Single case design merupakan suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit perkara saja. Single case design dipergunakan, jika peneliti menemukan perkara eksklusif yang unik, perkara yang kritis. Tujuannya ialah buat mengkaji fenomena atau kondisi umum dengan lebih mendalam.

Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang menyebabkan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak dan penanganan serta stimulus yang dapat dilakukan orang tua maupun pendidik. Dalam

penelitian ini peneliti akan melihat hal-hal yang timbul menjadi sebab dari keterlambatan bicara. Karena alasan di atas, maka akan lebih mendalam, apabila didapatkan dalam hasil penelitian yang berupa kata-kata apa adanya sesuai dengan yang diungkapkan, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dilakukan oleh subjek.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Anak Hebat Kartasura. Lokasi ini dipilih karena PAUD Anak Hebat Kartasura merupakan salah satu sekolah yang dipilih menjadi sekolah holistik integratif atau sering dikenal dengan sekolah ramah anak. Selain itu, sekolah tersebut mempunyai siswa dengan keterlambatan bicara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 dimulai dari observasi lapangan untuk mendapatkan data awal sampai dengan penyusunan hasil akhir.

No.	Kegiatan	Tahun Penelitian																			
		2021			2022												2023				
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
1	Observasi	√	√	√																	
2	Pengajuan Judul	√																			
3	Pembuatan Proposal (BAB 1, 2, 3)				√	√	√	√	√	√	√	√	√								
4	Pengumpulan Data	√	√	√																	
5	Analisis Data												√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Penyusunan Hasil Akhir												√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dicermati buat diteliti peneliti, yaitu subjek yang sebagai sentra perhatian atau target penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah anak dengan keterlambatan bicara usia 4-5 tahun di PAUD Anak Hebat Kartasura.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang mampu memberikan informasi utama yang diperlukan pada penelitian. Adapun yang sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala PAUD dan guru kelas di PAUD Anak Hebat Kartasura.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpululan data merupakan langkah yang peling strategis pada penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data sehingga peneliti bisa mendapatkan data secara stadarisasi sesuai menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiono, 2016:224-225). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data untuk memperoleh keakuratan data di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan kenyataan yang dilakukan secara sistematis mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku,

aktivitas, waktu, insiden, serta tujuan. Teknik penelitian dapat dilakukan secara terlibat eksklusif (partisipatif) juga nonpartisipatif buat memperoleh data (Sugiono, 2016:226).

Sanafiah faisal dalam Sugiono (2016: 310), mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covertobservation). Selanjutnya Spradley, dalam Sugiyono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (passive participation) peneliti datang ditempat kegiatan subyek tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Partisipasi moderat (moderat participation) adanya keseimbangan antara penelitian sebagai orang dalam dengan orang luar, Partisipasi aktif (active participation) ikut terlibat dalam kegiatan namun belum lengkap, partisipasi lengkap (complete participation) peneliti terlibat sepenuhnya yang dilakukan subjek dan informan.

Berdasarkan pendapat diatas observasi dalam penelitian ini termasuk dalam observasi partisipasi pasif (passive participation), dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti datang ke sekolah, mengamati dan mencatat suasana maupun peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Pada dasarnya peneliti terlibat langsung dengan tempat dilakukan penelitian tetapi tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih buat bertukar info atau menggali data dan pandangan baru melalui tanya jawab, sehingga dapat pada konstruksikan makna sesuai data yang akan dicari peneliti (Sugiono, 2016:231-240). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiono, 2016:220).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai penyebab dan strategi penanganan anak usia 4-5 tahun dengan keterlambatan bicara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menerima data pada bahan yang berbentuk catatn atau mulut sesuai impian peneliti. Dokumentasi adalah catatan insiden yang telah berlalui. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumendal dari seseorang. Sifat utama dari data dokumentasi ini tidak terbatas pada ruang dan waktu ketika sehingga memberi peluang kepada peneliti buat mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lampau. Dokumentasi dipergunakan sebagai alat pelangkap serta pengumpul data yang dapet diperoleh memulai observasi serta wawancara.

Pada peneleitian ini dokumentasi dilakukan buat mendukung dan menunjang teknik wawancara serta observasi pada mengumpulkan data.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu profil sekolah, daftar keadaan guru dan siswa, hasil evaluasi pembelajaran, catatan deteksi dini tumbuh kembang anak, dan catatan asesmen anak dengan keterlambatan bicara.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah didapatkan peneliti melalui teknik pengumpulan data tidak langsung di analisis. Sebelum dianalisis data diperiksa keabsahan data atau keberaran data yang telah didapat. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi tersebut untuk pemeriksaan atau sebagai korelasi terhadap informasi tersebut (Moleong, 2006:330).

Menurut Patton pada (Moleong, 2006:330) bahwa triangulasi dengan metode memiliki taktik yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama.

Rahayu dan Ardani (2004: 142) mendefinisikan triangulasi sebagai “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” Peneliti membandingkan dengan data-data yang diperoleh melalui narasumber primer dan sekunder terhadap informan dalam triangulasi tersebut. Informan yang digunakan adalah orang tua anak dan pendidik yang

menangani kasus tersebut dan juga keluarga yang lain. Denzin dalam Moleong (2006: 330) menamakan teknik triangulasi tersebut sebagai “triangulasi sumber data.” Tujuan digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat membandingkan atau me-recheck temuan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber penelitian dengan sumber lain yang dirasa berhubungan dengan penelitian tersebut.

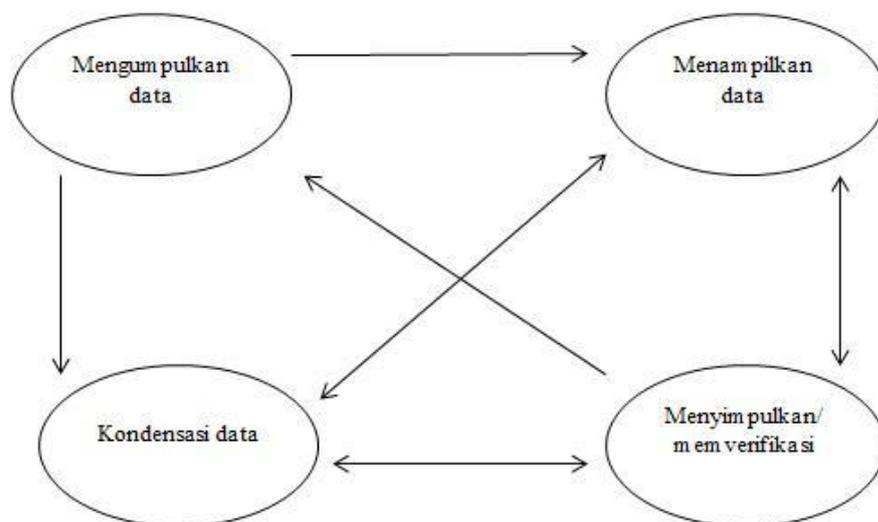
F. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley dalam Gunawan (2014: 210) Analisis data adalah pencarian pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian bagiannya, hubungan antar kajian dan keseluruhannya. Teknik pengumpulan data dan analisis data tidak secara mudah dipisahkan, keduanya dijalankan bersamaan.

Tahap analisis data penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pengumpulan data merupakan sumber data yang dikumpulkan di lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat sewaktu observasi dan wawancara. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal pokok penting. Dalam mereduksi data peneliti menelaah data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang sudah direduksi kemudian di paparkan. Pemaparan data dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data. Penelitian kualitatif data

sering disajikan dengan teks bersifat naratif. Setelah pemaparan data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat. Akan tetapi apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka yang disampaikan adalah kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1
Analisis Data Model Kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis PAUD Anak Hebat Kartasura

Penelitian ini dilakukan di PAUD Anak Hebat Kartasura terletak di Dukuh Papungan RT 03 RW 06, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. PAUD Anak Hebat Kartasura merupakan sekolah milik Yayasan Ardian Santo Pawiro. PAUD Anak Hebat Kartasura mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo dengan keputusan Nomor: 800/5541/2014 dan memperoleh NPSN dengan Nomor: 69914483. PAUD Anak Hebat Kartasura didirikan Bapak Drs. Sukardi sejak 9 Januari 2012. Awal merintis PAUD ini memiliki seorang guru dengan delapan orang murid.

b. Visi dan Misi PAUD Anak Hebat Kartasura

1) Visi PAUD Anak Hebat Kartasura

Membentuk generasi sholeh, cerdas berkeaktifitas, ceria beraktifitas dan mandiri.

2) Misi PAUD Anak Hebat Kartasura

- a) Membiasakan berperilaku islami dan berakhlakul karimah.
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.

- c) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integrative.
- d) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar sesuai tahap perkembangan anak.
- e) Mewujudkan sekolah ramah anak bagi perkembangan peserta didik.
- f) Memfasilitasi dan menstimulus tumbuh kembang anak secara optimal.
- g) Membangun kerjasama dengan lingkup terkait dan masyarakat guna meningkatkan dan pengoptimalan pendidikan anak usia dini.

c. Kepengurusan PAUD Anak Hebat Kartasura

Tenaga pendidikan di PAUD Anak Hebat Kartasura yang professional dan berkompeten di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagian guru di PAUD Anak Hebat merupakan lulusan dari pendidikan anak usia dini dan ada juga yang sedang menempuh pendidikan di Pendidikan anak usia dini.

Tabel 4. 1
Daftar Pengurus PAUD Anak Hebat Kartasura

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Muhson Burhanudin, M. Pd.	Penasehat
2	Drs. H. Sukardi	Ketua Yayasan
3	Isnaini Syamsiyah Jamil, S. Pd.	Sekretaris
4	Suparni, S. Pd.	Bendahara
5	Cita Restuningrum, S. Pd.	Kepala Sekolah
6	Siti Ngaisah	Guru TK A
7	Lilis Haryatini, S. Pd.	Guru TK A
8	Prabawati Ika Pratama	Guru TK B

No	Nama	Jabatan
9	Anisa Latifah Hanif	Guru TK B
10	Indriati Laila, S. Pd.	Guru TK B
11	Eni Widiastuti	Guru KB
12	Darwanti	Guru KB

2. Identifikasi Anak Keterlambatan Bicara Di PAUD Anak Hebat Kartasura

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan anak laki - laki berusia lima tahun yang mempunyai permasalahan dengan perkembangan bicaranya. Kemampuan bicara mereka jika dibandingkan dengan tahapan tugas perkembangan bicara yang ideal ataupun dengan anak seusianya, kedua anak tersebut mengalami keterlambatan dalam kemampuan bicaranya (*Speech Delay*). Subjek merupakan anak ketiga dari orang tuanya. Kondisi seperti ini membuat orang tua subjek agak sedikit bingung dalam mengurus anak. Kondisi keluarga dan saudara juga tidak memungkinkan untuk diajak berbagi pengalaman tentang mengasuh bayi. Hal ini yang membuat orang tua subjek akhirnya merawat subjek sendiri dengan berdasarkan naluri mereka. Mereka membuat jadwal sendiri pada setiap harinya, seperti waktu makan, tidur, bermain, dan juga mandi. Jadi ketika waktu makan telah tiba, walau subjek sedang bermain dan tidak ingin makan, makanan akan tetap datang dan mereka harus makan. Hal ini memang sangat membantu dalam pengaturan perilaku subjek dan juga keluarganya pada setiap jamnya, melalui pembiasaan disiplin waktu kegiatan. Untuk membuat subjek tenang dan tidak rewel ketika waktu makan mama biasanya menyalakan televisi dengan program

anak-anak, memainkan musik di komputer dan menyebarkan mainan subjek, ataupun dengan menyalakan VCD kartun kesukaan mereka.

Masalah yang dialami subjek adalah keterlambatan bicara. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (1978: 194-196) menyatakan seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicaranya berada di bawah tingkat perkembangan bicara anak seusianya yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata, kosa kata yang kurang dari 100 kosa kata..Cuplikan hasil wawancara dengan guru subjek mengungkapkan tanda-tanda keterlambatan bicara subjek. Sebagaimana kutipan wawancara dengan guru subjek dibawah ini;

“...setelah mengetahui ada perkembangan anak yang kurang berkembang karena anak usia 4-5 tahun kosa kata yang di kuasai dibawah tingkat perkembangan anak seusiany dan menggunakan bahasa isyarat contohnya “mengangguk berarti iya dan menggelengkan kepala berarti tidak” (Field Note 05)

Faktor-faktor yang menyebabkan subjek dengan keterlambat bicara kurang diklarifikasi oleh guru. Hal tersebut mungkin dikarenakan guru tidak mengerti tentang penyebab gangguan tersebut. Guru hanya tau dari cerita orang tua waktu masih balita sering diberi tontonan video dari gadget tanpa bahasa serta hasil diagnosa dokter bahwa anak tersebut mengalami gangguan lain yakni autisme dan ADHD (Lampiran 5). Selain hasil asesmen atau pemeriksaan dari dokter terdapat juga cuplikan wawancara dibawah ini menunjukkan bahwa guru tidak mengetahui penyebab keterlambatan bicara yang dialami oleh subjek:

“...orang tua juga membawa anak ke dokter spesialis anak setelah mengetahui ada perkembangan anak yang kurang berkembang karena anak

usia 4-5 tahun kosa kata yang di kuasai dibawah tingkat perkembangan anak seusianya dan menggunakan bahasa isyarat contohnya mengangguk berarti iya dan menggelengkan kepala berarti tidak. Disarankan dokter untuk sekolah agar dibaurkan dengan anak-anak normal untuk merangsang bicaranya dan melakukan terapi di rumah sakit. Dan perlunya pendampingan kepada anak seperti membatasi penggunaan gadget...”(Field note 05)

“...untuk faktornya saya kurang tau. Hanya dengar dari cerita ibunya itu karena saat masih balita sering di kasih gadget dan diputarkan video yang tidak berbicara dengan suara dan ibunya menjelaskan awal masuk sekolah karena saran dari dokter spesialis anak untuk sekolah dan digabungkan bersama anak normal untuk merangsang bicaranya.”(Field note 07)

Selain wawancara mengenai factor penyebab. Hasil wawancara dengan guru kelas juga dapat menggambarkan bagaimana cara anak berkomunikasi. Cuplikan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Gavin itu masih dituntun dan dibenarkan saat pengucapan kosa kata. Kalo ditanya namanya siapa aja bisa tapi tidak lengkap sempurna, dia bilangnyanya “Apin” nanti kita betulkan “Gavin” tapi yaa kalo mau panggil temannya dia pake kata ‘he he’ sambil teriak kalo temennya belum nengok disamperin dan ditepuk pundahnya sambil bilang “hee..” Alhamdulillah selama ini komunikasinya baik. Kemudian kalo dia mau minta sesuatu aja masih pake bahasa isyarat seperti nunjuk, geleng-geleng, manggut. Umpama minta dibukakan pintu atau diambilkan sesuatu dia narik tangan saya diajak deket pintu sambil megang gagang pintunya. Di kelas juga sukanya bermain sendiri tidak mau bersama teman-temannya. Tantrum juga kalau ada yang tidak paham dengan maksud gavin. Emang agak sulit kalau diminta ngapa-ngapain, prestasinya agak tertinggal sama teman-temannya. Itu awal-awal masuk mba. Yang jelas sekarang ada perubahan

perkembangan bicaranya seperti diajak ngobrol sekarang sudah bisa nyambung dan jawabannya pas...”(Field Note 07)

Tidak hanya dari cuplikan wawancara, tetapi hasil asesmen dokter juga menyatakan sebagaimana cuplikan wawancara:

“ wicara belum jelas (bubbling) perlu adanya terapi lanjutan” (Lampiran 5)

3. Upaya guru menangani keterlambatan bicara pada subyek

Setelah mengetahui adanya siswa dengan keterlambatan bicara, guru berupaya untuk melatih dan menstimulus perkembangan bicara anak. Guru juga tidak memiliki strategi khusus untuk melatih dan menstimulus perkembangannya. Cuplikan wawancara dibawah ini sebagai acuan guru berupaya melatih dan menstimulus perkembangan bicara anak:

“...Penanganan yang dilakukan yaitu sering mengajak bicara anak, megajak anak bersosialisasi, memperbaiki ucapannya, kontak mata dan gerak mulut, bernyanyi dan bercerita. Hanya beberapa yang dapat dilakukan sesuai pengetahuan saja karena disini tidak ada psikologi atau guru khusus untuk menangani anak dengan keterlambatan bicara...” (Field Note 3)

“...disini gaada strategi khusus sebenarnya mba. Ya sesuai apa yang kita ketahui saja untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Ya seperti ini mba kita sering bertanya kepada anak tiap baru datang di antarr orang tua contohnya “assalamu’alaikum mas Gavin, selamat pagi”. Kita akan melihat bagaimana respon anak melalui jawabannya. Dibetulkan kata atau kosa kata anak, ssering diajak ngobrol hanya sekedar menceritakan tadi sarapan lauk apa, tadi sholat subuh tidak, sikat gigi tidak, mandi sendiri atau dimandiin. Dari hal itu kita merangsang respon anak melalui bersosialisasi. Pembelajaran dengan menggunakan flashcard dan eksplor benda-benda disekitarnya dan membacakan buku. Ya pengetahuan guru disini hanya itu mba, karena juga tidak ada guru khusus dalam penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Anak keterlambatan bicara disini juga masih tergolong ringan jadi perlu distimulus aja insyaallah bisa mba.” (Field Note 07)

Tidak adanya guru khusus dan terapis di sekolah, orang tua subyek juga melakukan pemeriksaan tumbuh kembang ke Rumah Sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Terapi lanjutan yang dilakukan sesuai saran dokter yaitu terapi wicara dan rehabilitasi medis (Lampiran 5).

Tahap-tahapan untuk mendeteksi anak keterlambatan bicara yaitu sebagai berikut:

a. Asesmen

Menurut Lerner dalam (Haryanto, 2019 : 13) asesmen adalah suatu penilaian yang dilakukan sebelum anak diberikan pelajaran atau sesudah dari hasil deteksi dini tumbuh kembang anak yang ditemukan bahwa diperkirakan anak berkebutuhan khusus. Tujuan asesmen untuk mendapatkan informasi mengenai aspek perkembangan anak guna memahami dan mengenal kemampuan anak secara fisik dan lingkungannya. PAUD Anak Hebat Kartasura tidak adanya guru khusus dan terapis di sekolah, orang tua subyek juga melakukan pemeriksaan tumbuh kembang ke Rumah Sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Hasil asesmen subyek dari Rumah Sakit dijelaskan bahwa keterlambatan bicara yang dialami subyek disebabkan adanya gangguan lain yaitu autisme ataupun ADHD (*Attention Dificit Hyperactivity Disorder*). Subyek menjalankan terapi lanjutan yang dilakukan sesuai saran dokter yaitu terapi wicara dan rehabilitasi medis (Lampiran 5).

b. Perencanaan kegiatan atau pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan guru untuk melaksanakan kegiatan yang memberikan fasilitas anak dalam belajar. Rencana pembelajaran ini harus berdasarkan karakteristik anak meliputi; usia, social, budaya, dan kebutuhan individual). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan tujuan mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti. Mengarahkan guru dalam membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki anak serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Mendukung pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran (Wahyuni, 2015: 2). Dari pengamatan peneliti perencanaan pembelajaran yang dibuat guru PAUD Anak Hebat Kartasura tidak ada perbedaan dengan rencana pembelajaran anak-anak normal. Subyek mengikuti kegiatan dan pembelajaran sama seperti anak-anak yang lain.

c. Pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi adanya interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Subyek melakukan kegiatan pembelajaran bersama anak-anak normal. Tidak ada kelas khusus untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses membandingkan hasil pengukuran materi terhadap batasan yang dibakukan. Hasil evaluasi dapat berbentuk angka atau uraian tentang kenyataan yang terdapat pada materi yang diukur (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985: 12). Berdasarkan hasil temuan mengenai factor penyebab dan cara berkomunikasi subyek dapat dituliskan dalam hasil evaluasi subyek. Keterangan subyek dalam perkembangan bahasa pada semester 1 (satu) ada yang perlu dilatih yaitu 1) subyek belum mampu mengulang kalimat sederhana, 2) menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, 3) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang disetujui atau tidak disetujui, dan 4) menceritakan kembali cerita yang telah di dengar. (Lampiran 6). Setelah rutin dalam menjalankan terapi wicara dan rehabilitasi medis dengan dokter spesialis subyek pada semester 2 (dua) banyak perubahan (Lampiran 6). Hal tersebut dinyatakan dalam cuplikan wawancara sebagai berikut:

“...sekarang ada perubahan perkembangan bicaranya seperti diajak ngobrol sekarang sudah bisa nyambung dan jawabannya pas. Mau mencontoh tulisan juga kalau belajar dikelas dan sudah mau duduk bareng satu meja sm teman-temannya. Pokoknya sudah banyak perubahan. Mama Gavin juga tanggap setelah mengetahui hal tersebut, mba. Mamanya juga konsultasi ke spesialis anak dan melakukan terapi wicara setahu saya saat ngobrol bareng Mama mas Gavin...”(Field Note 07)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait subyek yang memiliki masalah keterlambatan bicara dapat digambarkan berdasarkan 2 temuan berikut ini:

1. Identifikasi Anak Keterlambatan Bicara Di PAUD Anak Hebat Kartasura

Subjek merupakan anak ketiga dari orang tuanya. Kondisi keluarga dan saudara juga tidak memungkinkan untuk diajak berbagi pengalaman tentang mengasuh bayi. Hal ini yang membuat orang tua subjek akhirnya merawat subjek sendiri dengan berdasarkan naluri mereka. Mereka membuat jadwal sendiri pada setiap harinya, seperti waktu makan, tidur, bermain, dan juga mandi. Jadi ketika waktu makan telah tiba, walau subjek sedang bermain dan tidak ingin makan, makanan akan tetap datang dan mereka harus makan. Hal ini memang sangat membantu dalam pengaturan perilaku subjek dan juga keluarganya pada setiap jamnya, melalui pembiasaan disiplin waktu kegiatan. Untuk membuat subjek tenang dan tidak rewel ketika waktu makan mama biasanya menyalakan televisi dengan program anak-anak, memainkan musik di komputer dan menyebarkan mainan subjek, ataupun dengan menyalakan VCD kartun kesukaan mereka.

Faktor penyebab keterlambatan bicara pada subjek belum diketahui secara pasti. Dikarenakan ketidaktahuan guru subjek dalam mengidentifikasi penyebab keterlambatan bicara. Guru subjek hanya

mengetahui bahwasannya kebiasaan ibu yang memberikan video melalui gadget yang tidak bersuara atau mengeluarkan kata (Field Note 05). Hasil wawancara dengan guru subjek yang tidak ada tanda jelas menunjukkan faktor-faktor keterlambatan bicara yang diungkapkan oleh Hurlock (1980: 114-115).

Namun jika ditinjau dengan faktor keterlambatan bicara yang diungkapkan oleh Jalango dalam (Dhieni, 2020: 5.6-5.7), keterlambatan bicara pada subjek bisa disebabkan oleh salah satu faktor eksternal, yaitu pola asuh. Hal ini diungkapkan oleh ibunya subjek saat bercerita kepada guru, bahwa subjek saat balita sering diberikan gadget dan di putarkan video yang tidak bersuara atau tidak mengeluarkan kata (Field note 07).

Hasil pemeriksaan subyek di Rumah Sakit, subyek didiagnosa mengalami gangguan lain seperti autism atau ADHD (Lampiran 5). Gangguan speech delay non-fungsional merupakan adanya gangguan bahasa reseptif, seperti autism atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang dialami anak, hal tersebut diungkapkan oleh Psikiater anak dr. Anggia Hapsari, Sp. KJ dalam (Zeuny, 2020).

Cara subjek berkomunikasi peneliti meninjau dari hasil wawancara dengan guru subjek yang menyebutkan bahwa subjek menggunakan bahasa isyarat dan subjek juga mengucapkan beberapa kata meskipun kata tersebut belum benar dan jelas. Selain itu guru subjek juga mengungkapkan bahwa subjek menggunakan bahasa isyaratnya seperti menggelengkan kepala, mengangguk, atau menunjuk ketika menginginkan

sesuatu atau ketika berkomunikasi dengan teman-temannya (Field note 5 dan 7). Hasil dari asesmen pemeriksaan dokter spesialis subyek di Rumah Sakit juga menyatakan bicara subyek masih belum jelas atau bubbling (Lampiran 3).

2. Upaya guru menangani keterlambatan bicara pada subyek

Upaya guru dalam menangani keterlambatan bicara dilihat dari hasil wawancara, guru subyek menginformasikan bahwa orangtua subjek pernah membawa ke dokter. Orang tua juga melakukan terapi serta menjalankan saran dari dokter untuk perkembangan bicara subyek (Field note 05). Orangtua subjek juga meminta guru-gurunya untuk memberikan bimbingan lebih kepada subjek ketika subjek mengalami kesulitan dalam suatu tugas, atau saat berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah sesuai saran dari dokter untuk di gabungkan dengan anak-anak normal untuk merangsang perkembangan bicara subyek (Field note 07). Selain hasil wawancara ada hasil pemeriksaan dokter yang menyarankan untuk melakukan terapi lanjutan yaitu terapi wicara dan rehabilitasi medis. (Lampiran 5)

Dalam upaya penanganan dilakukan tahap-tahap dalam menangani keterlambatan bicara yaitu sebagai berikut:

a. Asesmen

Menurut Lerner dalam (Haryanto, 2019 : 13) asesmen adalah suatu penilaian yang dilakukan sebelum anak diberikan pelajaran atau sesudah dari hasil deteksi dini tumbuh kembang anak yang

ditemukan bahwa diperkirakan anak berkebutuhan khusus. Tujuan asesmen untuk mendapatkan informasi mengenai aspek perkembangan anak guna memahami dan mengenal kemampuan anak secara fisik dan lingkungannya. Untuk asesmen anak guru menggunakan asesmen dari luar yaitu dari dokter spesialis di Rumah Sakit. Hasil tersebut dilakukan secara individu dari pihak orang tua yang membawa subyek ke Rumah Sakit. Hasil asesmen subyek dari Rumah Sakit dijelaskan bahwa keterlambatan bicara yang dialami subyek disebabkan adanya gangguan lain yaitu autisme ataupun ADHD (*Attention Dificit Hyperactivity Disorder*). Subyek menjalankan terapi lanjutan yang dilakukan sesuai saran dokter yaitu terapi wicara dan rehabilitasi medis (Lampiran 4). Di sekolah tidak ada strategi khusus dalam penanganannya keterlambatan bicara subyek. Guru hanya menstimulus sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan tidak adanya guru bayangan untuk mendampingi subyek. Cara menanganinya dengan mengajak berbicara, bermain flashcard, membaca buku, bernyanyi dan bercerita. Dengan hal tersebut subyek dapat menambah kosa katanya melalui kegiatan tersebut (Field note 03-05).

b. Perencanaan kegiatan atau pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan guru untuk melaksanakan kegiatan yang memberikan fasilitas anak dalam belajar. Rencana pembelajaran ini harus berdasarkan karakteristik

anak meliputi; usia, social, budaya, dan kebutuhan individual). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan tujuan mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti. Mengarahkan guru dalam membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki anak serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Mendukung pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran (Wahyuni, 2015: 2). Dari pengamatan peneliti perencanaan pembelajaran yang dibuat guru PAUD Anak Hebat Kartasura tidak ada perbedaan dengan rencana pembelajaran anak-anak normal. Subyek mengikuti kegiatan dan pembelajaran sama seperti anak-anak yang lain.

c. Pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi adanya interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Subyek melakukan kegiatan pembelajaran bersama anak-anak normal. Tidak ada kelas khusus untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

d. Evaluasi

Evaluasi ialah proses membandingkan hasil pengukuran materi terhadap batasan yang dibakukan. Hasil evaluasi dapat berbentuk angka atau uraian tentang kenyataan yang terdapat pada materi

yang diukur (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985: 12). Perkembangan bahasa subyek pada semester 1 (satu) ada yang perlu dilatih yaitu 1) subyek belum mampu mengulang kalimat sederhana, 2) menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, 3) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang disetujui atau tidak disetujui, dan 4) menceritakan kembali cerita yang telah di dengar (Lampiran 6). Subyek menjalankan terapi wicara dan rehabilitasi medis di Rumah Sakit (Lampiran 5) dan stimulus guru yang diberikan kepada subyek untuk meningkatkan perkembangan bahasa subyek, sekarang subyek sudah lebih banyak perubahannya dalam berbicara (Field Note 07).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat di hasilkan dari penelitian tentang penyesuaian diri anak yang mengalami keterlambatan bicara adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi keterlambatan bicara subyek ditemukan adanya faktor keterlambatan bicara pada subjek dari factor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adanya gangguan lain seperti autism atau ADHD. Sedangkan factor eksternalnya adalah pola asuh orang tua yang salah. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulus dari orang tua dan dukungan perkembangan bicara dalam berkomunikasi dilingkungan sekitarnya. Cara berkomunikasi subjek dengan membandingkan karakteristik perkembangan bicara subjek dengan anak-anak seusianya dengan tanda-tanda subjek belum bisa lancar berbicara seperti teman-teman seusianya (*bubbling*). Selain itu subjek juga masih banyak menggunakan isyarat ketika berkomunikasi dengan orang lain. Bentuk komunikasi berupa isyarat seperti menggelengkan kepala, menganggukkan kepala, dan menunjuk dengan tangan.
2. Cara penanganan keterlambatan bicara yang dilakukan guru PAUD Anak Hebat melalui tahap – tahap penanganan keterlambatan bicara pada anak usia dini sebagai berikut 1) asesmen dalam upaya penanganan keterlambata bicara pada subyek adalah menggunakan asesesmen dari luar. Guru menggunakan hasil asesmen periksaan subyek di rumah sakit

yang dilakukan oleh orang tua subyek. Hal ini tidak ada guru pendamping dalam upaya penanganan dan strategi khusus dalam penanganan keterlambatan bicara pada subyek. 2) Perencanaan kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan guru kepada subyek itu sama seperti anak normal yang lain. 3) pelaksanaan pembelajaran subyek digabungkan dengan anak-anak normal yang lain. Tidak ada ruangan khusus atau kelompok khusus sesuai permasalahan yang dialami subyek. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara subjek melalui permainan-permainan yang dapat menstimulus keinginan anak untuk berbicara seperti flashcard, bernyanyi, dan bercerita. 4) Evaluasi kegiatan Subyek pada semester 1 masih banyak yang perlu dilatih dalam perkembangan bahasanya. Subyek juga melakukan terapi wicara dan rehabilitasi medis dengan dokter spesialis. Hasil peningkatan perkembangan bahasa subyek dari semester 1 (satu) subyek belum mampu mengulang kalimat sederhana. Belum mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dan belum mampu menyatakan alasan setuju atau tidak setuju. Mulai semester 2 (dua) subyek sudah mampu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan serta memberikan alasan setuju atau tidak setuju.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian, berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru memberikan kesempatan yang sama untuk berpraktek bicara pada setiap anak. Menjadi model bicara yang baik dengan memberikan motivasi, dorongan, serta bimbingan dalam proses belajar berbicara anak.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih dapat bervariasi sehingga diperoleh data yang akurat, tepat dan maksimal bagi keberhasilan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2020. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraini, Wenty. 2011. “Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun).” Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Penilaian Dalam Pendidikan Program Akta. Mengajsr V, Universitas Terbuka. Jakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/127fc25f2767da91f4b007ae713ce4d7.pdf.
- Dhieni, Nurbiana. 2020. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriyenti, Ramadhana. 2018. “STUDI KASUS KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA 4 TAHUN DI TK MATAHARI PALEMBANG.” Universitas Sriwijaya Palembang.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, William Surya. 2018. “Deteksi Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Anak.” 45: 545–49.
- Haryanto, Ibnu Syamsi. 2019. *Pengantar Identifikasi Dan Asesmen Suatu Tinjauan Anak Berkebutuhan Khusus*. Revisi. Yogyakarta: UNY Press.
- Houston, KT. 2013. “Alex Guthrie Mendengar Suara Ibunya Hari Ini.” *The University of Akron School of Speech-Language Pathology and Audiology*.
<https://www.uakron.edu/sslpa/patient-experience/> (September 10, 2022).
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- . 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Istiqlal, Alfani N. 2021. “Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun.” *Preschool 2*: 206–16.

- Jariyah, Ainun. 2017. "Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Khoiriyah. 2016. "MODEL PENGEMBANGAN KECAKAPAN BERBAHASA ANAK YANG TERLAMBAT BERBICARA (SPEECH DELAY)." *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 1: 36–45. <https://media.neliti.com/media/publications/187403-ID-none.pdf>.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Marlina. 2015. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)*. Revisi. Padang: UNP Press Padang.
- Moleong, J. L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- . 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nuraeni. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Dan Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPG.
- Poerwandari, E. Kristi. 2009. *Pendekatan Kualitatif Untuk Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesi.
- Pratomo, Hafidz T. A. 2022. "Deteksi Dini Masalah Komunikasi Anak Prasekolah." *Suara Merdeka Solo*. <https://solo.suaramerdeka.com/opini/pr-051718625/deteksi-dini-masalah-komunikasi-anak-prasekolah> (November 17, 2021).
- Rahayu, dkk. 2004. *Observasi Dan Wawancara*. Jawa Timur: Bayumedia Publishing.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tandry, Novita. 2011. *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak Dan Masalahnya*. Jakarta: Libri.
- Tsuraya, Inas. 2013. "Kecemasan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (Speech Delay) Di RSUD DR. M. Ashari Pematang."

Developmental and Clinical Psychology 2: 38–43.

Wahyuni, Mareta dkk. 2015. *PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Wiyani, Novan Ardy. 2014a. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

———. 2014b. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

———. 2020. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zeuny, Frista. 2020. “Penyebab Speech Delay Atau Keterlambatan Bicara Pada Anak.” *BP PAUD DAN DIKMAS D.I. YOGYAKARTA*. <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/penyebab-speech-delay-atau-keterlambatan-bicara-pada-anak/> (September 5, 2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dalam Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA STUDI KASUS KETERLAMBATAN
BICARA (*SPEECH DELAY*) ANAK USIA DINI DI PAUD ANAK HEBAT
KARTASURA**

Pedoman Wawancara

1. Apa penyebab anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) di PAUD Anak Hebat Kartasura?
2. Bagaimana perkembangan bahasa anak yang mengalami keterlambatan bicara?
3. Apa penanganan guru dalam mengatasi anak dengan keterlambatan bicara?
4. Strategi apa yang dilakukan guru dalam menstimulasi anak dengan keterlambatan bicara?
5. Apakah ada factor penyebab keterlambatan bicara pada anak?
6. Bagaimana evaluasi perkembangan anak setelah mendapatkan stimulus di sekolahan?

Lampiran 2 Pedoman Observasi Dalam Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI STUDI KASUS KETERLAMBATAN BICARA
(*SPEECH DELAY*) ANAK USIA DINI DI PAUD ANAK HEBAT
KARTASURA**

Pedoman Observasi

1. Lembaga di sekitar PAUD Anak Hebat Kartasura
2. Fasilitas anak dengan keterlambatan bicara di PAUD Anak Hebat Kartasura
3. Asesmen, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru kepada anak dengan keterlambatan bicara di PAUD Anak Hebat Kartasura

Lampiran 3 Pedoman Sumber Dokumentasi Dalam Penelitian

**PEDOMAN SUMBER DOKUMENTASI STUDI KASUS
KETERLAMBATAN BICARA (*SPEECH DELAY*) ANAK USIA DINI DI
PAUD ANAK HEBAT KARTASURA**

Pedoman Sumber Dokumentasi

1. Hasil asesmen anak dengan keterlambatan bicara
2. Hasil evaluasi anak dengan keterlambatan bicara

Lampiran 4 Field Note

FIELD-NOTE

Kode : 01

Judul : Observasi Pertama

Informan : Bunda Cita

Tempat : Ruang Tamu Kantor

Hari/Tanggal : Senin, 11 Oktober 2021

Waktu : 12.00-Selesai

Saya berangkat dari rumah pukul 11.45 setelah sholat dhuhur. Sebelumnya sudah janji dengan Bunda Cita melalui WhatsApp untuk datang ke sekolah setelah jam 12.00 siang karena beliau ada rapat himpaudi. Saya sampai di sekolah sekitar jam 12.00 langsung ke kantor bertemu dengan Bunda Cita selaku Kepala Sekolah PAUD Anak Hebat Kartasura untuk meminta izin melakukan penelitian. Bunda Cita membenarkan memang ada siswa atau murid dengan keterlambatan bicara. Beliau mengizinkan saya melakukan penelitian di PAUD Anak Hebat Kartasura dan melakukan observasi di hari besok Selasa 12 Oktober 2021. Bunda Cita menyarankan untuk ikut terjun mengikuti kegiatan belajar mengajar agar mengetahui secara mendalam mengenai siswa atau murid dengan keterlambatan bicara.

FIELD-NOTE

Kode : 02

Judul : Observasi

Informan : Bunda Siti

Tempat : Kelas

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021

Waktu : 08.00-Selesai

Pukul 07.55 saya tiba di PAUD Anak Hebat Kartasura kemudian langsung menuju ke kelas Bunda Siti. Saya langsung mengamati anak dengan keterlambatan bicara saat pembelajaran berlangsung. Disini saya diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri didepan kelas. Di PAUD Anak Hebat Kartasura tidak ada kelas khusus jadi anak dengan keterlambatan bicara digabungkan dengan anak-anak yang normal dengan tujuan dapat merangsang bicara dan menambah kosa kata melalui suara dan interaksi teman-temannya. Disini saya dapat mengamati dengan jelas anak yang mengalami keterlambatan bicara ini tidak bisa betah didalam kelas. Ia suka menyendiri dan tidak mau berbaur dengan teman sebayanya. Suka menangis apabila dipaksa terlalu lama di kelas dan anak tersebut suka menggambar sesuai imajinasinya walaupun hanya corat coret saja.

FIELD-NOTE

Kode : 03
Judul : Wawancara
Informan : Bunda Indri
Tempat : Di luar Kelas
Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Oktober 2021
Waktu : 08.00-Selesai

Saya berangkat ke PAUD Anak Hebat untuk melakukan observasi lagi. Saya langsung ke kantor bertemu Bunda Indri. Saya langsung diajak mengenal lebih dekat dengan anak yang mengalami keterlambatan bicara. Kegiatan pertama dilakukan di mushola untuk mengajarkan anak berwudhu dan sholat. Selesai sholat dilanjutkan muroja'ah. Hal ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan PAUD Anak Hebat Kartasura setiap hari sebelum kegiatan belajar. Setelah anak-anak selesai melaksanakan wudhu, sholat dan muroja'ah dilanjutkan kegiatan mendengarkan cerita dari Bunda Indri. Setelah semua kegiatan di mushola selesai dilanjutkan melihat binatang kelinci di halaman belakang PAUD Anak Hebat Kartasura. Setelah itu anak-anak cuci tangan dan persiapan untuk makan siang bersama. Sambil menunggu anak-anak selesai makan saya bertanya kepada Bunda Indri “anak keterlambatan bicara yang ada di PAUD Anak Hebat Kartasura disebabkan oleh apa, Bun?” Beliau menjawab “Keterlambatan bicara disini sering ditemukan karena diberikan tontonan video dari gadget yang tidak berbahasa dan tidak ada batasan waktu serta kurangnya pendampingan orang tua. Hal ini diketahui saat tes wawancara orang tua sebelum masuk sekolah disini”.

Kemudian saya mengajukan pertanyaan kedua “ Bagaimana perkembangan bahasa anak yang mengalami keterlamabatan bicara, Bun?” Beliau menjawab “Kosa kata yang dikuasai masih sedikit terkadang masih suka menggunakan bahasa isyarat menggeleng dan menganggukan kepala untuk menjawab iya atau tidak. Sosial emosionalnya juga belum mau bergabung main dengan teman sebayanya.” Pertanyaan ketiga “penanganan yang dilakukan guru untuk anak dengan keterlambatan bicara apa, Bun?” Beliau menjawab “Penanganan yang dilakukan yaitu sering mengajak bicara anak, megajak anak bersosialisasi, memperbaiki ucapannya, kontak mata dan gerak mulut, bernyanyi dan bercerita. Hanya beberapa yang dapat dilakukan sesuai pengetahuan saja karena disini tidak ada psikologi atau guru khusus untuk menangani anak dengan keterlambatan bicara. Anak keterlambatan bicara disini masih masuk golongan ringan yang mana masih dapat ditangani dengan stimulus yang baik. Karena anak adalah peniru ulung yang mana secara tidak langsung apa yang kita lakukan dapat menjadi contoh dia melakukan sesuatu.”

FIELD-NOTE

Kode : 04
Judul : Wawancara
Informan : Bunda Lilis
Tempat : Di luar Kelas
Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
Waktu : 08.00-Selesai

Saya tiba di PAUD Anak Hebat Kartasura pukul 07.50 dan mengikuti kegiatan menyimak membaca dan mengaji anak-anak. Dan saya sambil bertanya-tanya mengenai strategi penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Saya bertanya kepada beliau “strategi yang dilakukan dalam penanganan anak keterlambatan bicara disini apa, Bun?”. Beliau menjawab “disini gaada strategi khusus sebenarnya mba. Ya sesuai apa yang kita ketahui saja untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Ya seperti ini mba kita sering bertanya kepada anak tiap baru datang di antarr orang tua contohnya “assalamu’alaikum mas Gavin, selamat pagi”. Kita akan melihat bagaimana respon anak melalui jawabannya. Dibetulkan kata atau kosa kata anak, ssering diajak ngobrol hanya sekedar menceritakan tadi sarapan lauk apa, tadi sholat subuh tidak, sikat gigi tidak, mandi sendiri atau dimandiin. Dari hal itu kita merangsang respon anak melalui bersosialisasi. Pembelajaran dengan menggunakan flashcard dan eksplor benda-benda disekitarnya dan membacakan buku. Ya pengetahuan guru disini hanya itu mba, karena juga tidak ada guru khusus dalam penanganan anak dengan

keterlambatan bicara. Anak keterlambatan bicara disini juga masih tergolong ringan jadi perlu distimulus aja insyaallah bisa mba.”

FIELD-NOTE

Kode : 05
Judul : Wawancara
Informan : Bunda Wanti
Tempat : Di luar Kelas
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
Waktu : 08.00-Selesai

Saya tiba di PAUD Anak Hebat pukul 07.45 langsung ke kantor dan ikut gabung menyambut anak-anak yang baru saja datang. Disitu saya bertanya kepada Bunda Wanti “Bun, anak keterlambatan bicara disini pendekatan dan penanganan yang dilakukan orang tau apa kalau tau anaknya memiliki kekurangan?”. Beliau menjawab “orang tua juga membawa anak ke dokter spesialis anak setelah mengetahui ada perkembangan anak yang kurang berkembang karena anak usia 4-5 tahun kosa kata yang di kuasai dibawah tingkat perkembangan anak seusianya dan menggunakan bahasa isyarat contohnya mengangguk berarti iya dan menggelengkan kepala berarti tidak. Faktornya saya kurang tau juga mba. Tapi disarankan dokter untuk sekolah agar dibaurkan dengan anak-anak normal untuk merangsang bicaranya dan melakukan terapi di rumah sakit. Dan perlunya pendampingan kepada anak seperti membatasi penggunaan gadget. Orang tua mengetahui hal tersebut saat anak sudah mau memasuki usia 2 atau 3 tahun yang biasanya anak sudah cerewet namun anak tersebut tidak. Bahkan susah berbaur dengan temannya dan sering bermain sendiri.”

FIELD-NOTE

Kode : 06
Judul : Mengumpulkan Data
Informan : Bunda Praba
Tempat : Di Kantor
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021
Waktu : 08.00-Selesai

Hari ke 6 saya melakukan penelitian di PAUD Anak Hebat Kartasura. Setiba di sekolah saya menemui Bunda Praba. Saya mendapatkan beberapa data mengenai catatan administrasi sekolah, hasil evaluasi anak, profil sekolah, daftar keadaan guru di PAUD Anak Hebat.

FIELD-NOTE

Kode : 07
Judul : Wawancara
Informan : Bunda Siti
Tempat : Di Kelas
Hari/Tanggal : Kamis, 3 Februari 2022
Waktu : 08.00-Selesai

Pada waktu itu saya tiba di PAUD Anak Hebat Kartasura pukul 08.15 saya langsung ke kelas Bunda Siti selaku wali kelas. Saya ikut pembukaan kelas hingga semua kegiatan selesai. Setelah kegiatan selesai saya bertanya bagaimana cara berkomunikasi mas Gavin kepada Bunda Siti. Beliau menjawab “Gavin itu masih dituntun dan dibenarkan saat pengucapan kosa kata. Kalo ditanya namanya siapa aja bisa tapi tidak lengkap sempurna, dia bilanginya “Apin” nanti kita betulkan “Gavin” tapi yaa kalo mau panggil temannya dia pake kata ‘he he’” sambil teriak kalo temennya belum nengok disamperin dan ditepuk pundahnya sambil bilang “hee..” Alhamdulillah selama ini komunikasinya baik. Kemudian kalo dia mau minta sesuatu aja masih pake bahasa isyarat seperti nunjuk, geleng-geleng, manggut. Umpama minta dibukakan pintu atau diambulkan sesuatu dia narik tangan saya diajak deket pintu sambil memegang gagang pintunya. Di kelas juga sukanya bermain sendiri tidak mau bersama teman-temannya. Tantrum juga kalau ada yang tidak paham dengan maksud gavin. Emang agak sulit kalau diminta ngapa-ngapain, prestasinya agak tertinggal sama teman-temannya. Itu awal-awal masuk mba. Yang jelas sekarang ada perubahan perkembangan

bicaranya seperti diajak ngobrol sekarang sudah bisa nyambung dan jawabannya pas. Mau mencontoh tulisan juga kalau belajar dikelas dan sudah mau duduk bareng satu meja sm teman-temannya. Pokoknya sudah banyak perubahan. Mama Gavin juga tanggap setelah mengetahui hal tersebut, mba. Mamanya juga konsultasi ke spesialis anak dan melakukan terapi wicara setahu saya saat ngobrol bareng Mama mas Gavin. Sekarang tinggal melanjutkan stimulus yang lebih baik dan mendampingi anak saat bermain, menonton TV/Video yang berbahasa serta sering mengajak anak ngobrol bahkan bernyanyi dan menari bersama.” Saya bertanya kepada Bunda Siti “Bunda untuk factor penyebab keterlambatan bicara mas Gavin itu apa bunda?” beliau menjawab “untuk faktornya saya kurang tau. Hanya dengar dari cerita ibunya itu karena saat masih balita sering di kasih gadget dan diputar video yang tidak berbicara dengan suara dan ibunya menjelaskan awal masuk sekolah karena saran dari dokter spesialis anak untuk sekolah dan digabungkan bersama anak normal untuk merangsang bicaranya.”

Lampiran 5 Hasil Evaluasi

DATA DIRI ANAK DIDIK

1. Nama Anak Didik
 - a. Nama Lengkap : GAVIN YUKIHIRO
 - b. Nama Panggilan : GAVIN
2. Nomor Induk : 21238
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 16 Juni 2016
5. Agama : Islam
6. Anak ke/dari bersaudara : 3 (Tiga)
7. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Bukhori Isak.A
 - b. Ibu : Neni Riandari
8. Pekerjaan Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Karyawan Swasta
 - b. Ibu : Swasta
9. Alamat Orang Tua/Wali
 - a. Jalan : Wiroragen RT 02/07
 - b. Desa/Kelurahan : Ngadirejo
 - c. Kecamatan : Kartasura
 - d. Kabupaten/Kota : Sukoharjo
 - e. Provinsi : Jawa Tengah

Foto
3 x 4 cm

Sukoharjo, Desember 2021

Kepala Sekolah





YAYASAN ARDIAN SONTOPAWIRO
KD-TK ANAK HEBAT KARTASURA
 Papungan Rt. 03 Rw. 06 Pucangan Kartasura Sukoharjo 57168
 Tlp. 085327902773

Email : paudanakhebatkartasura9117@gmail.com - FB : Paudanakhebat Kartasura

PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
USIA 4 - 5 TAHUN

NAMA ANAK : GAVIN YUKIHIRO
 NOMOR INDIK : 21238
 BERAT BADAN : 22.8 KG
 TINGGI BADAN : 103 CM

SEMESTER : 1 (SATU)
 TAHUN PELAJARAN : 2021/2022
 KELAS : AL-BURUJ
 JUMLAH SISWA : 12

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PENILAIAN			
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	PERLU DI LATIH
I NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL					
1	Mengetahui agama yang dianutnya			✓	
2	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar				✓
3	Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu				✓
4	Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk			✓	
5	Membiasakan diri berperilaku baik			✓	
6	Mengucapkan salam dan membalas salam			✓	
II FISIK MOTORIK					
1 Motorik Kasar					
	- Menirukan gerakan binatang, pohon tertup angin, pesawat terbang, dsb			✓	
	- Melakukan gerakan menggantung (bergelelut)			✓	
	- Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi			✓	
	- Melempar sesuatu secara terarah			✓	
	- Menangkap sesuatu secara tepat			✓	
	- Melakukan gerakan antisipasi				✓
	- Menendang sesuatu secara terarah		✓		
	- Memanfaatkan alat permainan di luar kelas			✓	
2 Motorik Halus					
	- Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran		✓		
	- Menjiplak bentuk				✓
	- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit			✓	
	- Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media			✓	
	- Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media			✓	
	- Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjuput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)			✓	
3 Kesehatan dan Perilaku Keselamatan					
	- Berat badan sesuai tingkat usia		✓		
	- Tinggi badan sesuai tingkat usia		✓		
	- Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan		✓		

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PENILAIAN			
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	PERLU DILATIH
	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkar kepala sesuai tingkat usia - Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) tanpa bantuan - Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi diri dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual - Mulut terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat 		√	√	
III KOGNITIF					
	1 Belajar dan Pemecahan Masalah				
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) - Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) - Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) - Mengetahui konsep banyak dan sedikit - Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah - Mengidentifikasi benda dan gejala alam dengan rasa ingin tahu - Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu - Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 			√	√
	2 Berpikir Logis				
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran - Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya - Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi - Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya - Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna 			√	√
	3 Berpikir Simbolik				
	<ul style="list-style-type: none"> - Membilang banyak benda satu sampai duapuluh - Mengenal konsep bilangan - Mengenal lambang bilangan - Mengenal lambang huruf 			√	√
IV BAHASA					
	1 Memahami Bahasa				
	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang terbatas - Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan - Memahami cerita yang dibacakan - Mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) - Mendengar dan membedakan bunyi- bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 			√	√

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PENILAIAN				
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	PERLU DILATIH	
2	Mengungkapkan Bahasa					
	- Mengulang kalimat sederhana				✓	
	- Bertanya dengan kalimat yang benar			✓		
	- Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan				✓	
	- Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)			✓		
	- Mengucapkan kalimat sesuai dengan kebutuhan kapan harus bertanya atau berpendapat			✓		
	- Mengutarakan pendapat kepada orang lain			✓		
	- Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan				✓	
	- Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar				✓	
	- Memperkaya perbendaharaan kata			✓		
	- Berpartisipasi dalam percakapan			✓		
	3	Keaksaraan				
		- Mengenal simbol-simbol			✓	
- Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya				✓		
- Membuat coretan yang bermakna				✓		
- Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z				✓		
V SOSIAL EMOSIONAL						
1	Kesadaran Diri					
	- Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan		✓			
	- Mengendalikan perasaan		✓			
	- Menunjukkan rasa percaya diri			✓		
	- Memahami peraturan dan disiplin		✓			
	- Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)			✓		
	- Bangga terhadap hasil karya sendiri			✓		
	2	Rasa Tanggungjawab Diri Sendiri dan Orang lain				
		- Mempertahankan haknya untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain			✓	
		- Menghargai keunggulan orang lain		✓		
		- Mau berbagi, menolong, dan membantu teman		✓		
	3	Perilaku Prososial				
		- Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif			✓	
- Mengajukan masalah kepada orang dewasa ketika mengalami ketidaknyamanan dengan teman				✓		
- Menghargai orang lain			✓			
- Menunjukkan rasa empati				✓		
VI SENI						
1	Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara					
	- Menghargai penampilan karya seni anak lain dengan bimbingan			✓		
	- Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur			✓		

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PENILAIAN			
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	PERLU DILATIH
2	Tertarik dengan kegiatan seni				
	- Memilih jenis lagu yang disukai			✓	
	- Bernyanyi sendiri			✓	
	- Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran		✓		
	- Membedakan peran fantasi dan kenyataan				✓
	- Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita			✓	
	- Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi				✓
	- Menggambar objek di sekitarnya			✓	
	- Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat)			✓	
	- Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)			✓	
	- Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai			✓	
ABSENSI / Tidak Masuk Karena :					
	a. Sakit	:	hari		
	b. Ijin	:	hari		
	c. Tanpa Keterangan	:	hari		
VII	KESIMPULAN PERKEMBANGAN ANAK				
	- Tingkat Pencapaian Perkembangan BAIK SEKALI	:	0/88	(0.00%)	
	- Tingkat Pencapaian Perkembangan BAIK	:	15/88	(17.05%)	
	- Tingkat Pencapaian Perkembangan CUKUP	:	59/88	(67.05%)	
	- Tingkat Pencapaian Perkembangan PERLU DILATIH	:	14/88	(15.91%)	
	Deskripsi :				
	Alhamdulillah semester satu telah dilalui meski masih dalam kondisi COVID 19. Terimakasih ayah bunda wali murid yang selalu semangat mendampingi proses belajar Ananda dirumah. Pada perkembangan aspek fisik motorik kasar, Ananda mampu menendang bola masuk ke gawang. Pada aspek motorik halus, Ananda mampu membuat bentuk bangun datar dengan baik. Ananda mampu mengikuti perkembangan pada aspek kognitif, Ananda dapat mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran dan warna. Pada aspek sosial, Ananda mampu mengendalikan perasaan dan dapat menunjukkan sikap mandiri dengan baik. Dan pada aspek seni Ananda mampu menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran.				
VIII	MUATAN LOKAL				
	Tahfidz Ananda mampu mengikuti 5 surat pendek yang menjadi target (Al Kafirun, Al Kautsar, Al Maun, Al Quraisy, Al Humazah) dengan bantuan bunda. Ananda juga mampu mengikuti surat An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, An Nasr, Al Fatiha, dan Al Ashr dengan bantuan Bunda. Hadits yang mampu Ananda ikuti meliputi hadits tersenyum, hadits menuntut ilmu, hadits menyebarkan salam, hadits kasih sayang dan hadits jangan marah, dengan bantuan bunda. Ananda sudah mengenal 16 Asmaul Husna. Al Husna Ananda sudah mencapai jilid 1. Alsm Ananda sudah mencapai jilid 1. Bacaan doa dan dzikir yang dapat Ananda ikuti meliputi, doa kebaikan dunia akhirat, doa kedua orangtua, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa bepergian, doa belajar dan doa penutup majelis, masih perlu bantuan bunda. Ananda mampu mengikuti gerakan wudhu dengan tertib, dengan bantuan bunda. Gerakan sholat Ananda baik dan mau mengikuti bunda dengan tertib.				

IX CATATAN DAN REKOMENDASI PENDIDIK

Untuk perkembangan Ananda yang perlu dilatih kembali pada aspek NAM yaitu untuk lebih tertib dalam menirukan gerakan sholat dengan baik, dan perlu dilatih untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan. Pada aspek fisik motorik kasar dalam materi gerakan antisipasi, Ananda perlu dilatih untuk menangkap bola dengan baik dan tepat sasaran. Pada aspek kognitif, Ananda perlu dilatih untuk mengekspresikan ide atau gagasan sendiri untuk memecahkan masalah. Pada aspek bahasa yang perlu dilatih kembali adalah untuk dapat bercerita dengan bahasa sendiri. Pada aspek sosem, Ananda perlu dilatih untuk bersikap gigih dan tidak putus asa. Dan pada aspek seni, Ananda perlu dilatih dalam melakukan dialog dalam menceritakan suatu cerita. Semoga kedepannya pada aspek sosem, Ananda pantang menyerah dengan apa yang Ananda inginkan.



Wali Murid

Sukoharjo, 18 Desember 2021

Guru Wali Kelas



Siti Ngalsah



YAYASAN ARDIAN SONTOPAWIRO
KB-TK ANAK HEBAT KARTASURA
 Papungan Rt. 03 Rw. 06 Pucangan Kartasura Sukoharjo 57168
 Tlp. 085327902773
 Email : paudanakhebatkartasura9112@gmail.com - FB : Paudanakhebat Kartasura

PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
USIA 4 - 5 TAHUN

NAMA ANAK : GAVIN YUKIHIRO SEMESTER : II (DUA)
 NOMOR INDUK : 21238 TAHUN PELAJARAN : 2021/2022
 BERAT BADAN : 23 KG KELAS : AL-BURUJ
 TINGGI BADAN : 105 CM JUMLAH SISWA : 12

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PENILAIAN			
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	PERLU DILATIH
I	NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL				
1	Mengetahui agama yang dianutnya			✓	
2	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar			✓	
3	Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu			✓	
4	Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk			✓	
5	Membiasakan diri berperilaku baik		✓		
6	Mengucapkan salam dan membalas salam		✓		
II	FISIK MOTORIK				
1	Motorik Kasar				
	- Menirukan gerakan binatang, pohon tertup angin, pesawat terbang, dsb			✓	
	- Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)			✓	
	- Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi			✓	
	- Melempar sesuatu secara terarah				✓
	- Menangkap sesuatu secara tepat				✓
	- Melakukan gerakan antisipasi				✓
	- Menendang sesuatu secara terarah			✓	
	- Memanfaatkan alat permainan di luar kelas		✓		
2	Motorik Halus				
	- Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran			✓	
	- Menjiplak bentuk			✓	
	- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit			✓	
	- Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media		✓		
	- Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media		✓		
	- Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptu, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras)			✓	
3	Kesehatan dan Perilaku Keselamatan				
	- Berat badan sesuai tingkat usia		✓		
	- Tinggi badan sesuai tingkat usia		✓		
	- Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan		✓		

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	TINGKAT PENILAIAN				
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	TRULU BILATIM	
2	Mengungkapkan Bahasa					
	- Mengulang kalimat sederhana		✓			
	- Bertanya dengan kalimat yang benar			✓		
	- Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan			✓		
	- Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)			✓		
	- Mengucapkan kalimat sesuai dengan kebutuhan kapan harus bertanya atau berpendapat		✓			
	- Mengutarakan pendapat kepada orang lain			✓		
	- Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan			✓		
	- Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar			✓		
	- Memperkaya perbendaharaan kata			✓		
	- Berpartisipasi dalam percakapan			✓		
	3	Keaksaraan				
		- Mengenal simbol-simbol			✓	
- Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya				✓		
- Membuat coretan yang bermakna				✓		
- Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z				✓		
V SOSIAL EMOSIONAL						
1	Kesadaran Diri					
	- Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan			✓		
	- Mengendalikan perasaan			✓		
	- Menunjukkan rasa percaya diri			✓		
	- Memahami peraturan dan disiplin			✓		
	- Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)			✓		
	- Bangga terhadap hasil karya sendiri			✓		
	2	Rasa Tanggungjawab Diri Sendiri dan Orang lain				
		- Mempertahankan haknya untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain			✓	
		- Menghargai keunggulan orang lain			✓	
		- Mau berbagi, menolong, dan membantu teman		✓		
	3	Perilaku Prososial				
		- Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif		✓		
		- Mengajukan masalah kepada orang dewasa ketika mengalami ketidaknyamanan dengan teman			✓	
		- Menghargai orang lain		✓		
		- Menunjukkan rasa empati		✓		
	VI SENI					
	1	Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara				
- Menghargai penampilan karya seni anak lain dengan bimbingan			✓			
- Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur			✓			

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PELAJARAN			
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	PERLU DILATIH
2	Tertarik dengan kegiatan seni				
	- Memilih jenis lagu yang disukai			✓	
	- Bernyanyi sendiri			✓	
	- Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran			✓	
	- Membedakan peran fantasi dan kenyataan			✓	
	- Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita			✓	
	- Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi		✓		
	- Menggambar objek di sekitarnya		✓		
	- Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat)		✓		
	- Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)			✓	
	- Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai		✓		
ABSENSI / Tidak Masuk Karena : a. Sakit : 10 hari b. Ijin : 3 hari c. Tanpa Keterangan : 11 hari					
VII KESIMPULAN PERKEMBANGAN ANAK					
- Tingkat Pencapaian Perkembangan BAIK SEKALI		: 0/00		(0,00%)	
- Tingkat Pencapaian Perkembangan BAIK		: 24/00		(27,27%)	
- Tingkat Pencapaian Perkembangan CUKUP		: 60/00		(60,10%)	
- Tingkat Pencapaian Perkembangan PERLU DILATIH		: 4/00		(4,55%)	
Deskripsi : Alhamdulillah perkembangan pada Ananda sudah berkembang dengan baik. Pada perkembangan aspek NAM (Nilai Agama dan Moral) Ananda mampu mengucapkan dan menjawab salam. Pada perkembangan aspek fisik motorik kasar, Ananda mampu menendang bola masuk ke gawang. Pada aspek motorik halus, Ananda mampu menggambar gunung dan mewarnainya dengan membagi 3 warna. Ananda mampu mengikuti perkembangan pada aspek kognitif, Ananda mampu memasang benda dan menarik garis. Pada aspek seni Ananda mampu memainkan alat musik tradisional dan menyanyikan lagu "Bintang Kecil". Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ananda sudah siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu TK B.					

<p>VIII MUATAN LOKAL</p> <p>Tahfidz Ananda mampu mengikuti 5 surat pendek yang menjadi target (Al Kafirun, Al Kautsar, Al Maun, Al Quraisy, Al Humazah) dengan bantuan bunda. Ananda juga mampu mengikuti surat An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, An Nasr, Al Fil, dan Al Ashr dengan bantuan Bunda. Hadits yang mampu Ananda ikuti meliputi hadits tersenyum, hadits menuntut ilmu, hadits menyebarkan salam, hadits kasih sayang dan hadits jangan marah, dengan bantuan bunda. Ananda sudah mengenal 16 Asmaul Husna, Al Husna Ananda sudah mencapai jilid 1. Alsm Ananda sudah mencapai jilid 1 hal 41. Bacaan doa dan dzikir yang dapat Ananda ikuti meliputi, doa kebaikan dunia akhirat, doa kedua orangtua, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa bepergian, doa belajar dan doa penutup majelis, masih perlu bantuan bunda. Ananda mampu mengikuti gerakan wudhu dengan tertib, dengan bantuan bunda. Gerakan sholat Ananda baik dan mau mengikuti bunda dengan tertib.</p>
<p>IX CATATAN DAN REKOMENDASI PENDIDIK</p> <p>Untuk perkembangan Ananda yang perlu dilatih kembali pada aspek NAM yaitu untuk lebih tertib dalam menirukan gerakan sholat dan wudhu dengan baik, dan perlu dilatih untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Pada aspek fisik motorik kasar dalam materi gerakan antisipasi, Ananda perlu dilatih untuk menangkap bola dengan baik dan tepat sasaran. Pada aspek kognitif, Ananda perlu dilatih untuk melakukan kegiatan sekolah dengan baik dalam hal menulis. Pada aspek bahasa yang perlu dilatih kembali adalah untuk dapat bercerita dengan bahasa sendiri. Pada aspek seni, Ananda perlu percaya diri dalam mengucapkan perkataan dengan tepat. Dan pada aspek sosem, Ananda perlu dilatih untuk bersikap mandiri. Semoga kedepannya pada aspek sosem, Ananda agar lebih mandiri.</p>

Sukoharjo, 18 Juni 2022

Wali Murid

(Newi-R)

Kepala Sekolah



Cita Restuningrum, S.Pd

Guru Wali Kelas

(Siti Ngalisah)

Siti Ngalisah

Lampiran 6 Hasil Assesment

RUMAH SAKIT MEDIS KAWAL JALAN/KAWAL INAP
RMI.021.A.1.REV.1 Tgl. 23.03



RUMAH SAKIT INDRIATI SUKOHARJO

Jl. Palem Raya, Desa Langgengharjo, Grogol, Sukoharjo
Telp. (0271) 5722-000 IGD (0271) 5722-999
Web-Site : <http://www.rsindriati.com>
E-mail : rsind@rsindriati.com

JKN

SURAT KONSUL INTERNAL
RUMAH SAKIT INDRIATI SUKOHARJO

Kepada, Yth.
 Teman Sejawat dr. Sp MATA
 Rumah Sakit Indriati

Dengan hormat,
 Mohon konsul / perawatan / pemeriksaan lebih lanjut pada pasien:

Nama : Gavin Tukineo
 No. RM : 005565
 Tanggal Lahir : 17/06/2016 Umur : 1 th Hari Bulan Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 asal Rawat : Klinik / Ruang Rawat Kelas)* : Poli Anak
 Debitur : PBI Non PBI Asuransi Kerjasama Umum Lainnya)*
 Diagnosis Sementara : Autis, ADHD

Terapi yang diberikan : REHAB MUDIK
FKSIO TERAPI

Sifat Konsul Inter Rumah Sakit :)*

Alih Rawat Rawat Bersama Konsul Saat Ini : CEK MATA

Sukoharjo, Tanggal 22 - 5 - 2018 Jam

(dr. )

JAWABAN KONSULTASI

Yth. dr/drg. :
 Mengenai Pasien :
 Terima kasih atas kepercayaannya kepada kami. Hasil pemeriksaan kami pada pasien diatas sbb:

Diagnosa :

Saran :

**RUMAH SAKIT INDRIATI**
Jl. Pallem Raya, Desa Langenharjo, Grogol, Sukoharjo

Rehab/06/III/2017

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM REHABILITASI

Kepada Yth.
TS. Dr. Ponofy Sp.K
poli anak

Temn Sejawat Yth.

Berasama ini kami sampaikan bahwa pasien :

Nama : an. Gavin Yulchiro

Umur : 22 bln Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan

No. RM : 00 - 05 65

Alamat :

Yang sejawat kirim ke Rehabilitasi Medik Rumah Sakit INDRIATI Sukoharjo dengan Diagnosa
Development Delayed

Telah kami berikan :

evaluasi: anak sudah jalan 10-20 langkah, stabil kurang wicara blm jelas (bubling). Fontak mata kurang, mohon evaluasi di bid TS.

saran: perlu terapi lanjutan

Demikian keterangan dari kami. Atas kerjasama yang baik dan kepercayaannya. Kami ucapkan terima kasih.

Sukoharjo, 11 April '18
Rehabilitasi Medik RS. Indriati Solo Baru



Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

"ANAK HEBAT"

Papungan Rt.03 Rw.06 Pucangan Kartasura Sukoharjo 57168 No Hp. 085327902773

SURAT KETERANGAN

Nomor. 35/PAUD/Ah-V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala PAUD Anak Hebat Kartasura, menerangkan bahwa:

Nama : Cantika Delfi Artamia
 NIM : 183131081
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian/survey/pengumpulan data di PAUD Anak Hebat Kartasura pada tanggal 01 Oktober 2021 s/d selesai dengan judul penelitian:

"STUDI KASUS KETERLAMBATAN BICARA (*SPEECH DELAY*) ANAK USIA DINI
 DI PAUD ANAK HEBAT KARTASURA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 19 Mei 2023

Kepala PAUD Anak Hebat Kartasura

Cita Restuningrum, S. Pd.

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**Identitas Diri**

Nama Lengkap : Cantika Delfi Artamia
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 10 April 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Gang Pelembatok-Keputren
 RT 02/08, Kartasura,
 Sukoharjo

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 04 Kartasura (2005-2011)
2. SMP : SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (2011-2014)
3. SMA : SMA Negeri 2 Sukoharjo (2014-2017)
4. S1 : UIN Raden Mas Said Surakarta (2018-2023)

Riwayat Organisasi

1. OSIS SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (Sebagai Wakil Ketua Osis Tahun 2012-2013)
2. OSIS SMA N 2 Sukoharjo (Sebagai Anggota Devisi Keagamaan Tahun 2015-2016)